

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
MELALUI PENGGUNAAN MULTIMEDIA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN KERJA BANGKU
MASINAL SUB KOMPETENSI KOMPONEN KRIA KAYU SESUAI
GAMBAR KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM
STUDI KRIA KAYU SMK N 9 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2010 / 2011**



**PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2011**

commit to user

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
MELALUI PENGGUNAAN MULTIMEDIA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN KERJA BANGKU
MASINAL SUB KOMPETENSI KOMPONEN KRIA KAYU SESUAI
GAMBAR KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM
STUDI KRIA KAYU SMK N 9 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2010 / 2011**



**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Seni**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2011**
commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

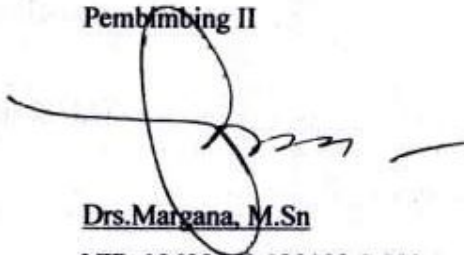
Surakarta, 24 Oktober 2011

Pembimbing I



Dr. Slamet Subiyantoro, M.Si
NIP. 19650521 199003 1 003

Pembimbing II



Drs. Margana, M.Sn
NIP. 19600612 199103 1 001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Jumat

Tanggal : 11 November 2011

Tim Penguji Skripsi:

Nama terang

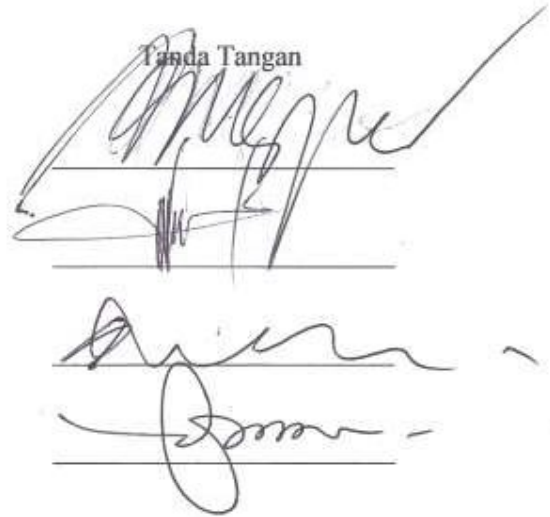
Ketua : Dr. Slamet Supriyadi, M.Pd.

Sekretaris : Lili Hartono, S.Sn, M.Hum.

Anggota I : Dr. Slamet Subiyantoro, M.Si.

Anggota II : Drs. Margana, M.Sn.

Tanda Tangan



The image shows three handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal line. The first signature is the most prominent and appears to be the name of the Chairman, Dr. Slamet Supriyadi. The second signature is smaller and is likely the Secretary, Lili Hartono. The third signature is also smaller and likely belongs to one of the members of the exam committee.

Disyahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta



Prof. Dr. H. M. Fuzon Hidayatullah, M.Pd.

NIP. 196007271987021001

ABSTRAK

Cahyanto. PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI PENGGUNAAN MULTIMEDIA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN KERJA BANGKU MASINAL SUB KOMPETENSI KOMPONEN KRIA KAYU SESUAI GAMBAR KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM STUDI KRIA KAYU SMK N 9 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010 / 2011, Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Oktober. 2011.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar pada Mata pelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu Sesuai Gambar Kerja bagi Siswa Kelas XII Program Studi Kria Kayu SMK N 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 melalui penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran. Manfaat hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru dan siswa yang terlibat dalam rangka memperoleh pengalaman baru untuk media pembelajaran yang lebih inovatif dalam pembelajaran kerja bangku masinal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas XII Jurusan program Kria Kayu SMKN 9 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 15 siswa. Dengan pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober hingga desember 2010. Penelitian dilaksanakan dengan dua kali siklus yang di setiap siklus mencakup empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar pembelajaran Kerja bangku Masinal Sub Kompetensi Gambar Kerja pada Siswa Kelas XII Program Studi Kria Kayu SMKN 9 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Pencapaian peningkatan berdasarkan indikator ketercapaian yaitu: 1) Proses persiapan siswa meningkat dari observasi awal 33,33% meningkat dari siklus I 45,33% dan meningkat mencapai 88,89% pada siklus II, 2) Prosentase siswa dapat melakukan tahap-tahap proses kerja meliputi: a) Presisi pemotongan dari 26,67% pada observasi awal meningkat dari siklus I 62,22% dan meningkat mencapai 91,11% pada siklus II, b) Konstruksi sambungan dari observasi awal 20% meningkat dari siklus I 25,56% dan meningkat mencapai 64,45% pada siklus II, c) Perakitan sambungan kayu meningkat dari observasi awal 40% meningkat dari siklus I 72,22% dan meningkat mencapai 100% pada siklus II. 3) Penyajian karya/*finishing* dari observasi awal 13,33% meningkat dari siklus I 23,33% dan meningkat mencapai 51,11% pada siklus II, sedangkan 4) Ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas observasi awal dari 0% meningkat dari siklus I 46,67% dan meningkat mencapai 95,55% pada siklus II . 5) 86,67% siswa mampu memperoleh hasil belajar sesuai standar kompetensi yaitu nilai minimal 7,5.

ABSTRACT

Cahyanto. PERFORMANCE ENHANCING LEARNING THROUGH THE USE OF MULTIMEDIA LEARNING MEDIA AS A LESSON TO THE EYE WORK BENCH MASINAL SUB COMPETENCIES COMPONENT OF FIGURES SUITABLE WOOD WORKING CLASS XII WOODCRAFT STUDY SMK N 9 SURAKARTA ACADEMIC YEAR 2010/2011, Scription project. Surakarta. Faculty of Education . Sebelas Maret University. 2010 of January.

The objective of classroom action research is to improve learning achievement in subjects Masinal Sub Competence Work Bench Wood Components Of Figure Jobs for Students Under a Class XII Course the Woodcarf Study SMK N Wood Lesson 9 Surakarta Year 2010/2011 through the use of multimedia as a medium of learning. The benefit of research results this can provide a direct experience of the teachers and students involved in order to gain new experience for a more innovative instructional media in learning masinal work bench.

This study employed the classroom action method. The subject research was the XII graders of course the Woodcarf Study SMKN 9 Surakarta in the school Year 2010/2011 as many as 15 students. With the implementation of the research in October till December 2010. The research was implementation with twice cycle times each of which includes four activities that is planning, the implementation, observation, and reflecting activities.

Based on the results of the research, it can concluded that the application of learning by using multimedia to enhance teaching and learning achievements Work bench Masinal Sub Competenc Work Bench Wood Components Of Figure Jobs for Students Under a Class XII graders of course the Woodcarf Study SMKN 9 Surakarta in the school Year 2010/2011. Improvement attainment of pursuant to indicator afficacy that is: 1) the Process of preparations for the student increased from observation of early 33.33% increased from at cycle I 45,33% and increased reached 88.89% at cycle II, 2) the percentage of the student could carry out the process stages of the work covered: a) reduction Precision from 26.67% in observation of early increased from at cycle I 62.22% and increased reached 91.11% at cycle II, b) the Construction of continuation from observation of early 20% increased from at cycle I 25,56% and increased reached 64.45% at cycle II, c) the Assembly of continuation of wood increased from observation of early 40% increased from at cycle I 72.22% and increased reached 100% at cycle II, 3) the Presentation of the work/finishing from observation of early 13.33% increased from at cycle I 23,33% and increased reached 51.11% at cycle II, whereas 4) Punctuality in the task resolution of observation of early of 0% increased from at cycle I 46,67% and increased reached 95.55% at cycle II. 5) 86,67% the student could receive studying results in accordance with the standard of competence that is the minimal value 7.5.

commit to user

MOTTO

Sabar adalah cara utama menangani kesulitan agar mampu menuju kemenangan gemilang, sabar bukan berarti pasrah terhadap keadaan tetapi tenang namun pasti dalam mencari penyelesaian

(Syeh Abdul Kadir al Jaelani)

Ibu iku Gusti Allah ingkang Ketingal, Ampun Ngantos Kesupen dening Donganipun Ibu

(Babe)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu motivator dalam hidup,
yang senantiasa mendoakan dan menyayangiku

Sisca Widhia Nawangsari yang selalu memotivasi dan menemaniku untuk
menyelesaikan semua dengan baik

Saudaraku Nur Anita, Aris, Angga, Prasetyo, Robby

Temanku Supra, Manyu, Phendy, Pay, Risalah, Rika, Dwi, Rhajid, Lilik

Kakak dan adik tingkatku di Pendidikan Seni Rupa PBS FKIP UNS

FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, almamater tercinta kampus tempatku
menuntut ilmu

commit to user

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin pelaksanaan tugas skripsi.
2. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang memberikan izin pelaksanaan tugas skripsi.
3. Dr. Slamet Supriyadi, M.Pd. selaku Ketua Program Pendidikan Seni Rupa Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin pelaksanaan tugas skripsi
4. Dr. Slamet Subiyantoro, M.Si. selaku Pembimbing I, dan Drs Margana, M.Sn selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan pengarahan yang sangat berarti dalam esensi tulisan ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Pendidikan Seni Rupa yang secara tulus memberikan ilmu dan masukan-masukan kepada penulis.
6. Drs. Tatuk Heryanto, M.M. selaku Kepala Sekolah SMKN 9 Surakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Riyanto Hadi, S.Pd, Drs. Irianto, selaku guru bidang studi Kria Kayu Kerja Bangku Masinal di SMKN 9 Surakarta yang telah memberikan pengarahan dan membantu dalam pengumpulan data di lapangan.

commit to user

8. Siswa Kelas XII Jurusan Kria Kayu SMKN 9 Surakarta yang telah membantu dalam pengumpulan data di lapangan.
9. Teman-teman FKIP Seni Rupa angkatan 2006, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan saran, kritik, motivasi dan dukungan selama mengerjakan skripsi ini.
10. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang memberikan bantuan terhadap kelancaran penulisan skripsi ini. Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan di dunia pendidikan khususnya.

Surakarta, 11 November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian dan Indikator Ketercapaian.....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	
1. Hakekat pembelajaran.....	7
a. Pengertian Belajar.....	7

commit to user

b. Pengertian Pembelajaran.....	7
c. Proses Belajar Mengajar	8
2. Media Pembelajaran.....	9
a. Definisi Media.....	9
b. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
c. Fungsi Media Pembelajaran.....	12
d. Jenis dan Kriteria Memilih Media Pembelajaran.....	13
e. Manfaat Media Pembelajaran.....	15
3. Pengertian Multimedia dalam Pembelajaran	16
a. Pengertian Multimedia	16
b. Pengertian Komputer	19
c. <i>Projektor LCD</i>	20
d. Program Komputer dan LCD Dalam Pembelajaran	21
e. <i>Microsoft PowerPoint</i> Program Komputer.....	22
4. Prestasi Belajar.....	23
5. Kompetensi	25
6. Gambar Kerja.....	25
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Prosedur Penelitian.....	38
H. Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A.	Deskripsi Keadaan Lingkungan Sekolah	44
1.	Letak dan Situasi Ruang SMKN 9 Surakarta.....	44
2.	Keberadaan Siswa dan Guru	46
3.	Suasana Awal Pelaksanaan Pembelajaran Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu Sesuai Gambar Kerja pada siswa Kelas XII SMKN9 Surakarta	47
B.	Deskripsi Tiap Siklus	53
1.	Deskripsi Siklus I.....	53
2.	Deskripsi Siklus II.....	76
C.	Deskripsi Antar Siklus.....	90
D.	Pembahasan	92
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	95
A.	Simpulan.....	95
B.	Implikasi.....	95
C.	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Penilaian.....	37
2. Jadwal Penelitian.....	43
3. Daftar Nilai Ketuntasan Kerja Bangku Masinal Kelas XII Program Studi Kria Kayu Sebelum Dilakukan Tindakan	49
4. Data Pengamatan Hasil Tes Awal Pembelajaran Kerja Bangku Masinal.....	50
5. Data Pengamatan Hasil Tes Pertemuan Pertama Siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja Penilaian Peneliti (Cahyanto).....	60
6. Prosentase Data pengamatan hasil tes pertemuan pertama siklus I Pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja.....	61
7. Daftar Nilai ketuntasan Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja Kelas XII Program Studi Kria Kayu Pertemuan Pertama Siklus I.....	63
8. Data Pengamatan Hasil Tes Pertemuan Kedua Siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja Penilaian Peneliti (Cahyanto).....	70
9. Prosentase Data Pengamatan Hasil Tes Pertemuan Kedua Siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja.....	71

10.	Daftar Nilai Ketuntasan Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja Kelas XII Program Studi Kria Kayu Pertemuan Kedua Siklus I.....	73
11.	Data Pengamatan Hasil Tes Siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja.....	74
12.	Perbandingan Indikator Ketercapaian Observasi Awal dan Siklus I Pembelajaran Bangku Masinal Sub Kompetensi komponen kria kayu sesuai Gambar Kerja.....	74
13.	Data Pengamatan Hasil Tes Siklus II Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi komponen kria kayu sesuai Gambar Kerja Penilaian Cahyanto.	84
14.	Prosentase Data Pengamatan Hasil Tes Siklus II Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi komponen kria kayu sesuai Gambar Kerja.....	85
15.	Daftar Nilai Ketuntasan Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi komponen kria kayu sesuai Gambar Kerja Kelas XII Program Studi Kria Kayu siklus II.....	87
16.	Perbandingan Indikator Ketercapaian Observasi Awal, Siklus I dan siklus II Pembelajaran Bangku Masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja.....	88
17.	Prosentase data pengamatan hasil tes antar siklus Pembelajaran Kerja Bangku Masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	30
2. Prosedur Penelitian	39
3. SMKN 9 Surakarta yang berada di Jalan Tarumanegara, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta	45
4. Gerbang Gapura SMKN 9 Surakarta	45
5. Ruang Kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu yang berada di Bengkel Jurusan Desain Produk Kayu SMKN 9 Surakarta.....	47
6. Grafik Prosentase data Pengamatan Hasil Tes Awal Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja.....	51
7. Guru Mengabsensi Kehadiran Siswa.....	55
8. Guru Menyampaikan Pengantar Pembelajaran kepada Siswa.....	56
9. Komponen sambungan kayu yang dikerjakan.....	59
10. Karya hanif dengan nilai terendah 65.....	59
11. Karya Marsono dengan nilai sedang 80.....	59
12. Karya Idik Misdiono dengan nilai tertinggi 85.....	60
13. Grafik prosentase Data pengamatan Hasil Tes Pertemuan Pertama Siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal.....	63
14. Guru Menyampaikan Materi Sambungan Kayu.....	65
15. Siswa Membuat Sambungan Kayu.....	66
16. Gambar Kerja yang Diproses.....	68
17. Karya Tony Aditya dengan Nilai Terendah pada pertemuan pertama siklus I.....	68
18. Karya Arif Nur H dengan Nilai Sedang pada pertemuan pertama siklus I.....	69
19. Karya Idik Misdiono dengan Nilai Tertinggi pada pertemuan pertama siklus I.....	69

20. Grafik prosentase Data pengamatan hasil tes pertemuan kedua siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja.....	72
21. Grafik Perbandingan Indikator Ketercapaian Observasi Awal dan Siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja.....	75
22. Penyampaian Materi Sambungan Kayu Papan	80
23. Siswa Melakukan Pembahasan untuk Membuat Sambungan Kayu.....	80
24. Gambar Kerja yang Diproses.....	83
25. Karya Hanif dengan Nilai Terendah (Siklus II).....	83
26. Karya Apriyadi dengan Nilai Sedang (Siklus II).....	83
27. Karya Idik Mosdiono dengan Nilai Tertinggi (Siklus II)	84
28. Grafik Prosentase Data Pengamatan Hasil Tes Siklus II Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja.	87
29. Grafik Perbandingan Indikator Ketercapaian Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja.	89
30. Grafik Prosentase Data Pengamatan Hasil Tes antar Siklus Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SILABUS.....		103
2. Observasi Awal		104
a. Pelaksanaan Pembelajaran Awal		105
b. Tabel Lembar Pengamatan Hasil Tes Awal Pembelajaran.....		105
c. Data Pengamatan Hasil Tes Awal Pembelajaran Pembelajaran Kerja Bangku Masinal		106
d. Hasil Wawancara Beberapa Siswa Kelas VIII B (Pembelajaran awal).....		107
3. Siklus I		110
a. RPP Siklus I Pertemuan I.....		111
b. Power Point Siklus I pertemuan I		119
c. Data Hasil penilaian Siklus I Pertemuan I		122
d. RPP Siklus I Pertemuan II		127
e. Power Point Siklus I pertemuan II		133
f. Data Hasil penilaian Siklus I Pertemuan II		135
g. Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping (Siklus I)		140
h. Hasil Wawancara Beberapa Siswa Kelas VIII B (Siklus I).....		142
4. Siklus II.....		144
a. RPP Siklus II.....		145
b. Power Point Siklus II		152

commit to user

c. Data Hasil penilaian Siklus II	154
d. Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping (Siklus II)	159
e. Hasil Wawancara Beberapa Siswa Kelas VIII B (Siklus II)	160
5. Daftar nama siswa program keahlian kria kayu SMK NEGERI 9 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011	165
6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	166
7. Surat Permohonan Izin Menyusun Skripsi	167
8. Surat Keputusan Dekan FKIP UNS	168
9. Surat Permohonan Izin Research	169
10. Surat Keterangan dari SMKN 9 Surakarta	170
11. Surat Peminjaman LCD	171
12. Surat Keterangan Bebas Pinjam Buku perpustakaan	172
13. Surat Tanda Terima Penyerahan Skripsi	173

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan di Indonesia sesungguhnya sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah masalah pendidikan yang berhubungan dengan kualitas mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu upaya perbaikan kualitas mutu pendidikan adalah dengan optimalisasi penyelenggaraan kurikulum, karena kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan kualitas pendidikan. Kurikulum merupakan bahan masukan, proses, maupun hasil belajar yang diinginkan. Salah satu bentuk optimalisasi penyelenggaraan kurikulum adalah penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa dalam berbagai jenjang pendidikan. Dalam pendidikan formal di Indonesia dibagi dalam beberapa jenjang, diantaranya adalah pendidikan prasekolah yaitu Taman Kanak-kanak (TK) sederajat, pendidikan dasar (9 tahun) yaitu Sekolah Dasar (SD) dan yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang sederajat, selanjutnya pendidikan menengah (3 tahun) yang terdiri dari, Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan yang sederajat, kemudian berlanjut pada Pendidikan Tinggi.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya. Sekolah Menengah Kejuruan, kurikulum pembelajarannya adalah mempersiapkan peserta didik pada dunia kerja terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terbagi menjadi beberapa kelompok, salah satu diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Seni Kerajinan dan Pariwisata yang berbasis Seni Rupa. Salah satu SMK kelompok Seni dan Pariwisata yang berbasis Seni Rupa di Surakarta adalah SMKN 9 Surakarta, yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan berbasis Seni

commit to user

Kerajinan, Pariwisata dan Teknologi. SMKN 9 Surakarta menyiapkan lulusan yang siap terjun dan bersaing di dunia kerja, maupun ke jenjang yang lebih tinggi dalam bidangnya. Hal tersebut di dukung berdasarkan visi SMKN 9 Surakarta adalah sebagai lembaga pendidikan yang mencetak tenaga kerja yang terampil tingkat menengah di bidang seni kerajinan, pariwisata dan teknologi yang memiliki kepribadian yang luhur, ulet dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan jaman sehingga mampu menghadapi globalisasi.

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang dialami bagi setiap orang pada umumnya di setiap hidupnya. Menurut *Crow & Crow dalam bukunya psikologi pendidikan (1993 :17)* dikatakan bahwa apabila proses pendidikan diselenggarakan di sekolah-sekolah maka disebut pendidikan formal. Dengan pendidikan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Salah satu tanda orang telah mendapatkan pendidikan adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. (*Tim Penulis FIP-IKIP, 1993 :17*).

SMKN 9 Surakarta mempunyai 9 (sembilan) bidang keahlian yaitu Seni Rupa, DKV, Animasi, Desain Produk Logam, Desain Produk Tekstil, Desain Produk Kayu, Tata Busana, Multimedia, dan Teknik Komputer Jaringan. Kaitannya dengan penelitian ini, masalah yang akan dikaji adalah menyangkut Kelas Program Studi Kria Kayu. Tujuan pemilihan kelas Program Studi Kria Kayu sebagai objek penelitian lebih disebabkan oleh kepedulian peneliti terhadap program studi tersebut. Hal itu dilatarbelakangi kemampuan dasar peneliti lebih relevan dengan program studi tersebut. Untuk pemilihan kelas XII sebagai subyek penelitian lebih disebabkan karena pada saat mengadakan observasi peneliti pernah mengadakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada kelas program studi kria kayu tersebut dan juga penulis menemukan permasalahan yang terjadi dalam kelas tersebut yaitu tentang hasil prestasi belajar siswa yang belum maksimal dan dikarenakan oleh kurangnya pembelajaran yang ditangkap siswa pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas program studi kria kayu yang monoton melalui penyampaian pembelajaran ceramah di depan kelas

dengan menyampaikan gambar kerja dalam bentuk contoh gambar manual. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini menyangkut tentang mata pelajaran Kerja Bangku Masinal khususnya pada sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja.

Pada mata pelajaran kerja bangku sub kompetensi gambar kerja khususnya untuk kelas XII sebagian besar murid kesulitan dalam memahami gambar kerja yang pada dasarnya dalam silabus diharapkan dalam kompetensi kerja bangku ini murid harus mampu memperoleh nilai minimal 7,5 serta mampu membuat produk karya sesuai gambar kerja. Namun kenyataan hasil prestasi siswa pada pembelajaran dikelas setelah dilakukan observasi, wawancara serta melihat dari hasil dokumentasi nilai raport siswa, masih banyak siswa memperoleh nilai dibawah 7,5 dan juga hasil karya yang belum sesuai target kompetensi. Adapun berdasarkan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi gambar kerja dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran kerja bangku hanya 20% atau 3 siswa yang mampu menuntaskan tugas sesuai indikator ketercapaian yaitu nilai 75, sisanya yaitu 80% atau 12 siswa belum mampu menuntaskan tugas sesuai indikator ketercapaian yaitu nilai kurang dari 75 sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan siswa belum mampu menuntaskan hasil pembelajaran sesuai target kompetensi sehingga perlu dikaji penyebab-penyebabnya mengapa siswa belum mampu menuntaskan prestasi standar kelulusan tersebut.

Menyadari banyak faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kurangberhasilan dalam pembelajaran, seperti rendahnya materi yang dapat ditangkap siswa terhadap materi yang disampaikan, namun dari ketidakpahaman itu siswa tidak mau bertanya (aktif). Maka dalam pembelajaran mata pelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja perlu dikaji faktor utama yang memungkinkan sebagai penyebab kesulitan yang dihadapi siswa. Melalui pengkajian dapat ditemukan dan sekaligus ditentukan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Adapun penyebab awal hasil prestasi belajar siswa yang belum maksimal yaitu dikarenakan oleh kurangnya pembelajaran yang ditangkap siswa pada saat guru menyampaikan materi

pembelajaran di kelas program studi kria kayu yang monoton di depan kelas dengan menyampaikan gambar kerja dalam bentuk contoh gambar manual secara verbal. Adapun upaya yang diajukan dalam memperbaiki sistem pembelajaran pada mata pelajaran kerja bangku sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran, yaitu berupa pembelajaran dengan multimedia. Multimedia merupakan suatu kegiatan belajar mengajar di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media pembelajaran. Penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran diperlukan untuk mempermudah pemahaman siswa pada mata pelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja. Multimedia adalah pilihan media yang tepat untuk meningkatkan hasil prestasi belajar mata pelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja di kelas XII SMK Negeri 9 Surakarta. Salah satu kelebihan dari multimedia ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan mempermudah pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan.

Tujuan penggunaan multimedia dalam penelitian ini sebagai sarana atau alat pembelajaran untuk menunjang proses penyerapan materi ajar yang diberikan guru kepada siswa, sehingga hasil prestasi belajar dapat ditingkatkan. Multimedia merupakan media yang baik, karena dengan menyajikan materi pembelajaran berupa gambar, foto dan teks dalam bentuk slide sehingga diharapkan siswa lebih mudah merespon dan menangkap materi yang telah disampaikan. Multimedia yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar, foto dan teks materi yang dikemas dalam presentasi *PowerPoint* dari komputer yang dikoneksikan dengan *projector Liquid Cristal Display (LCD)* sebagai media dalam menampilkan tulisan dan gambar sehingga menghasilkan tampilan gambar yang lebar dan jelas. Media inilah yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran kria kayu di kelas XII SMK Negeri 9 Surakarta.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa penggunaan multimedia seperti gambar-gambar, foto serta teks materi yang ditayangkan melalui komputer dan *projector LCD* merupakan media pembelajaran yang

commit to user

menarik dan penting diterapkan kepada siswa, diharapkan siswa bisa lebih aktif dan mudah dalam memahami gambar kerja dalam pelajaran, serta dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa yang dapat dilihat dari nilai mata pelajaran serta hasil produk. Sejalan dengan hal di atas, tulisan ini mengkaji tentang “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Penggunaan Multimedia sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Kerja Bangku Masinal sub Kompetensi Komponen Kria Kayu Sesuai Gambar Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Kria Kayu SMK N 9 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah Melalui Penggunaan Multimedia sebagai Media Pembelajaran dapat Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Kerja Bangku Masinal sub Kompetensi Komponen Kria Kayu Sesuai Gambar Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Kria Kayu SMK N 9 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011?”.

C. Tujuan Penelitian dan Indikator Keberhasilan

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan :

”prestasi belajar mata pelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja bagi siswa kelas XII Program Studi Kria Kayu SMK N 9 Surakarta melalui penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran”

Untuk mengukur ketercapaian tujuan di atas, digunakan tolok ukur (indikator keberhasilan) bahwa pada siklus tindakan terakhir sekurang-kurangnya:

- 75 % siswa mampu membuat karya sesuai gambar kerja.
- 75 % siswa mampu memperoleh hasil belajar sesuai standar kompetensi yaitu nilai minimal 7,5.

commit to user

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan Media Pembelajaran dengan menggunakan multimedia yang ditayangkan melalui komputer dan *projector LCD* dan sebagai bahan referensi peneliti yang lain yang akan meneliti permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran penelitian ini tampak manfaatnya bagi:

- a. Bagi Siswa, Memungkinkan siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam penguasaan teori maupun praktek serta melatih pendengaran ketelitian/kecermatan, sehingga setiap siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Bagi Guru, Penerapan penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran pada program studi kria kayu merupakan pembelajaran yang belum pernah dilakukan untuk keahlian kria kayu di SMK N 9 Surakarta khususnya. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat sebagai pedoman atau acuan dalam penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini bukan hanya sekedar bermanfaat untuk satu bidang studi Kria Kayu tetapi bermanfaat juga bagi bidang studi yang lain yang merupakan komponen pendidikan yang terkait dan sebagai bahan referensi peneliti yang lain yang akan meneliti permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran dalam berbagai bidang studi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Skinner (dalam Dimiyati, (2002:10) berpandangan bahwa "belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menjadi menurun" sedangkan menurut Gagne "belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru" . Sedangkan menurut pendapat lain "belajar adalah suatu proses yang komplek yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Azhar Arsyad, 2007:1).

Sudjana (dalam Asep Jihad, 2008:2) berpendapat bahwa "belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sedangkan menurut John Dewey "belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya", Slameto merumuskan "belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi lingkungannya".

Dari berbagai pendapat di atas, belajar dalam penelitian ini diartikan segala usaha yang diberikan oleh guru agar siswa mendapat dan mampu menguasai apa yang telah diterimanya dalam hal ini adalah pelajaran kerja bangku khususnya sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja.

b. Pengertian Pembelajaran

Suherman (dalam Asep Jihad, 2008:11) berpandangan pada hakikatnya "pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap". Oemar Hamalik (2001:56) mengatakan bahwa "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

commit to user

fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran” sedangkan menurut Wragg (dalam Asep Jihad, 2008:12) ”pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan” dan Arief S. Sadiman. Rahardjo, anang Haryono dan Rahardjito (1996:7) mengatakan bahwa ”pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan melibatkan faktor motivasi, lingkungan belajar, dan sekolah”.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadinya proses interaksi guru dengan siswa serta antara siswa dengan guru baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kaitannya dengan penelitian ini pembelajaran yang dimaksud adalah proses usaha guru yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari pelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja dengan penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran.

c. Proses Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan mengajar. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses mengajar berlangsung. Dalam proses tersebut siswa diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran melalui bahan pengajaran yang dipelajari oleh siswa dengan menggunakan berbagai metode dan media, kemudian dinilai ada tidaknya perubahan pada diri siswa setelah ia menyelesaikan proses belajar mengajar tersebut. Nana Sudjana (1989: 8) berpendapat bahwa “konsep belajar dan konsep mengajar menjadi terpadu antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lain saat pengajaran berlangsung”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan dengan mengkoordinasi tujuan, bahan, metode, media serta penilaian. Oleh karena itu, peserta didik dituntut memiliki semangat dan dorongan untuk belajar, demikian pula guru dalam mengajar harus mempunyai kemampuan tentang pengetahuan dan perencanaan yang matang dalam proses belajar mengajar sehingga akan dihasilkan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan efektif serta hasil prestasi belajar siswa.

2. Media Pembelajaran

a. Definisi Media

Semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta diketemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas pula. Guru menunjang kegiatan pembelajaran dibutuhkan alat yang dapat membantu mempermudah penyampaian pesan dari pembawa pesan kepada penerima pesan. Alat yang digunakan lazim disebut media. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Untuk itu perlu diketahui berbagai pengertian media menurut para ahli yang berkaitan dengan media pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Arief S. Sadiman, Rahardjo, Anang Haryono dan Rahardjito (2002:6) mengatakan bahwa "media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan".
- 2) Puji Riyanto (2005:15) berpendapat bahwa "media adalah sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada publik dengan menggunakan berbagai unsur komunikasi visual teks, gambar, dan foto".
- 3) Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001:152) berpendapat "media berarti perantara yang di pakai untuk menunjukkan alat komunikasi atau

commit to user

bisa juga diartikan sebagai perantara atau mengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terlibat dalam proses pembelajaran”.

- 4) M. Gagne seperti yang dikutip oleh Arief S. Sadiman. Rahardjo, anang Haryono dan Rahardjito (1996:14) mengartikan “media sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”, sementara itu Briggs berpendapat bahwa “media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti contoh buku, film, kaset, film bingkai”.
- 5) Heinich, Molenda, Russel (1996:8) menyatakan bahwa : “*A medium (plural media) is a channel of communication, example include film, television, diagram, printed materials, computers, and instructors.* (Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur).
- 6) AECT (*Association Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh azhar Arshid (2002:6) mengatakan bahwa “media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang terdiri berbagai jenis alat fisik dalam lingkungan siswa yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau informasi kepada penerima pesan. Sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar pengertian media tidak terlepas dari manfaat materi pelajaran sebagai isi pesan, guru sebagai pembawa pesan dan siswa sebagai penerima pesan, terutama dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi penunjang keberhasilan proses belajar mengajar, untuk itu keberadaannya menjadi sesuatu yang sangat penting. Ada beberapa istilah yang digunakan menyangkut media pembelajaran. Dalam kegiatan belajar sering disebut media pengajaran atau media pendidikan. Untuk itu perlu diketahui berbagai pengertian media pembelajaran menurut para ahli yang berkaitan dengan media pembelajaran tersebut sebagai berikut :

- 1) Azhar Arshad (2002:190) mengatakan bahwa “ media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas” pendapat ini dapat dijelaskan bahwasanya media belajar sangat penting dalam proses kegiatan belajar karena dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan guru, baik proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 2) Gagne (1970) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (dalam Arief S. Sadiman. Rahardjo, anang Haryono dan Rahardjito. 2006: 06).
- 3) John M. Lannon yang dikutip oleh Arief S. Sadiman. Rahardjo, anang Haryono dan Rahardjito (2006: 18) mengatakan bahwa “media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari guru atau sumber informasi kepada penerima pesan”.

- 4) Bovee, 1997 (dalam Hujair AH. Sanaki, 2009: 03) Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.
- 5) Menurut Heinich, Molenda, Russel (1996:8) jenis media yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran antara lain : media nonproyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multimedia, hipermedia, dan media jarak jauh.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa dengan maksud agar pesan atau informasi pembelajaran dari guru atau sumber informasi dapat sampai kepada siswa selaku penerima pesan, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat melakukan proses belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

c. **Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Edgar dale dalam Sigit Prasetyo (2007:6) “secara umum media memiliki kegunaan yaitu : memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama”.

Encyclopedia of Educational Research (dalam Azhar Arsyad, 2006: 25) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut: (1) meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme; (2) memperbesar perhatian siswa; (3) meletakkan dasar-dasar penting untuk

perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap; (4) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha mandiri dikalangan siswa; (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup; (6) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa; (7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2001:6) secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga akan tumbuh motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan guru sehingga siswa menjadi bosan.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya melalui uraian guru akan tetapi juga ada aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi memperjelas pesan yaitu berupa bahan pengajaran agar lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dari guru atau sumber informasi.

d. Jenis dan Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Pertimbangan media yang akan digunakan harus menjadi pertimbangan utama, ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut dengan media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan

commit to user

lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama* dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP/ LCD dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran (Nana Sudjana, 2001:04). Penggunaan media di atas tidak dilihat dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran.

Pengajar tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang kemediaman saja, tetapi harus memiliki keterampilan untuk memilih dan menggunakan media dengan baik dalam suatu proses pembelajaran dan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Dalam memilih media untuk kepentingan mengajar sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut ini :

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran,
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran,
- 3) Kemudahan memperoleh media,
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya,
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya,
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, (Nana Sudjana, 2001:04-05)

Dick dan Carey (1978, dalam Hujair AH. Sanaki, 2009: 31), menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, masih ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media, yaitu: (a) Tersedia sumber setempat; (b) Apakah tersedianya dana, tenaga, dan fasilitas; (c) Kepraktisan dan ketahanan media yang relatif lama; (d) Faktor efektivitas dan efisiensi biaya, apabila dimanfaatkan untuk jangka waktu yang relatif lama. Dari keterangan di atas terlihat bahwa antara media pembelajaran dengan faktor-faktor pembelajaran lainnya sangat erat hubungannya dan interdependensi antara satu faktor dan faktor lainnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kriteria penggunaan media yang dikemukakan di atas, maka pengajar harus memilih sumber pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berkesan, menarik, menyenangkan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis

commit to user

sumber pembelajaran, alat-alat dan atau media pembelajaran tersebut diantaranya adalah :

- 1) Sumber berasaskan manusia yaitu (a) teman sebaya, (b) pengajar, (c) pakar bidang studi, (d) produser media.
- 2) Bahan bercetak yaitu (a) buku, (b) majalah, (c) jurnal, (d) surat kabar, (e) katalog, (f) kamus, (g) buku teks, dan lain-lain.
- 3) Bahan pandang (visual) dan dengar (audio) yaitu (a) mikrofik, (b) radio, (c) televisi, (d) OHP, (e) LCD, (f) slide-slide suara, (g) tape recorder, (h) vidio, (i) film
- 4) Sumber berdasarkan komputer yaitu (a) disket, (b) hardware komputer, (c) program atau software komputer, (d) komputer, (e) internet. (Hujair AH.Sanaky 2010:16-17)

Berdasarkan penjelasan–penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti memilih penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran yang terdiri dari teks, gambar, maupun foto.

e. **Manfaat Media Pembelajaran**

Manfaat media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) lebih menarik perhatian anak didik,
- 2) menumbuhkan motivasi belajar,
- 3) bahan pengajaran lebih terstruktur, logis, dan jelas, metode pembelajaran dapat bervariasi, dan pembelajar banyak melakukan kegiatan belajar, (Hujair AH. Sanaky 2009:36)

Selain itu manfaat media pembelajaran menurut Daryatno 2011:4, adalah sebagai berikut:

- 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis,
- 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra,
- 3) menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar,

- 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya,
- 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama,
- 6) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajram, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton yang dikutip dalam Daryatno 2011:5 adalah sebagai berikut :

- 1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar,
- 2) pembelajaran dapat lebih menarik,
- 3) pembelajaran jadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar,
- 4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek,
- 5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan,
- 6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun, dan dimanapun diperlukan,
- 7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan,
- 8) peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif.

3. Pengertian Multimedia dalam Pembelajaran

a. Pengertian Multimedia

Multimedia berasal dari kata “multi” dan “media”. Multi berarti banyak, sehingga multimedia dapat diartikan sebagai gabungan dari berbagai media yang terintegrasi. Menurut Hefzallah (dalam Sri Anitah, 2008: 60) multimedia digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan berbagai media secara terpadu dalam menyajikan atau mengajarkan suatu topik mata pelajaran. Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia

commit to user

interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan). Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Dengan demikian multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan yang belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali.

Multimedia merupakan kegiatan interaktif yang sangat tinggi, mengajak anak didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memilih dan mengendalikan layar di antara jendela informasi dalam penyajian media. Sistem multimedia mungkin terdiri dari kombinasi media tradisional yang dihubungkan dengan komputer untuk menyajikan teks, grafis, gambar, suara, dan video. Multimedia melibatkan lebih dari sekedar mengintegrasikan bentuk-bentuk tersebut ke dalam suatu program terstruktur, yang terdiri dari unsur-unsur yang saling melengkapi satu sama lain.

Tujuan penggunaan multimedia dalam pendidikan dan pelatihan adalah melibatkan anak didik dalam pengalaman multisensori untuk meningkatkan kegiatan belajar. Pada masa lalu, pengalaman yang paling dominan adalah kata-kata tertulis dan lisan melalui buku teks dan ceramah. Saat ini, pemanfaatan multimedia dan berbagai sumber informasi dan metode pembelajaran dengan baik dapat meningkatkan proses serta hasil pembelajaran.

Smaldino, et al (2005, dalam Sri Anitah, 2008: 62) mengemukakan jenis-jenis multimedia sebagai berikut:

- 1) Multimedia Kits, merupakan kumpulan bahan-bahan yang berisi lebih dari satu jenis media yang diorganisasikan sekitar satu topik. Jenis ini termasuk, CD-ROM, slides, audiotapes, videotapes, gambar diam, media cetak, Overhead Projector Transparency (OHT), peta lembar kerja, bagan, grafis, objek, model.

- 2) Hypermedia, merupakan media yang memiliki komposisi materi-materi yang tidak berurutan. Hypermedia mengacu pada software komputer yang menggunakan unsur-unsur teks, grafis, video, dan audio yang dihubungkan dengan cara yang dapat mempermudah pemakai untuk beralih ke suatu informasi. Hypermedia didasarkan teori kognitif tentang bagaimana seseorang menstruktur pengetahuannya dan bagaimana yang bersangkutan belajar.
- 3) Media interaktif, yaitu media yang meminta anak didik mempraktekkan keterampilan dan menerima balikan. Media interaktif berbasis komputer menciptakan lingkungan belajar multimedia dengan ciri-ciri, baik video maupun pembelajaran berbasis komputer.
- 4) Virtual Reality, media yang melibatkan pengalaman multisensori dan berinteraksi dengan fenomena sebagaimana yang ada di dunia nyata. Virtual Reality merupakan salah satu aplikasi teknologi berbasis komputer yang terbaru. Ada beberapa tingkat virtual reality, dari kompleks, terjun ke lingkungan virtual, menambah, atau berpartisipasi secara parsial, ke tingkat desktop, berarti pemakai menggunakan komputer untuk melihat jendela kenyataan.

Karakteristik multimedia pembelajaran adalah: (a) memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual; (b) bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna; (c) bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain. Tujuan penggunaan multimedia dalam pendidikan adalah melibatkan pembelajaran dalam pengalaman multisensori untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Sedemikian populernya penggunaan multimedia pada saat ini, namun untuk memproduksinya serta menggunakannya diperlukan pertimbangan tertentu karena membutuhkan waktu, usaha keras, dan biaya. Oleh karena itu, Ko dan Rossen (2001, dalam Sri Anitah, 2008: 67) memberikan pertimbangan kapan multimedia digunakan, antara lain:

commit to user

- 1) Mengilustrasikan bagaimana mekanisme sesuatu itu bekerja, sering yang ditampilkan adalah subjek abstrak yang memerlukan penjelasan proses bagaimana sesuatu itu bekerja.
- 2) Mengklarifikasi atau menekankan konsep-konsep abstrak yang kompleks, sering sukar diingat oleh anak didik.
- 3) Untuk mengilustrasikan materi yang tidak familiar.

Untuk pemilihan multimedia, satu hal yang perlu diingat bahwa melalui multimedia, pembelajaran dapat menggunakan media secara interaktif. Oleh karena itu, beberapa aspek berikut perlu dipertimbangkan, menurut Duffy, et al (2003 dalam Sri Anitah, 2008: 91) antara lain:

- 1) Kesesuaian dengan kurikulum. Seluruh komponen dari media yang dipilih, relevan untuk menunjang konsep-konsep kurikulum dalam pencapaian tujuan secara signifikan.
- 2) Interaksi pembelajar. Multimedia yang dipilih, memberikan kesempatan yang luas kepada anak didik untuk berinteraksi dan memberikan motivasi yang signifikan.
- 3) Mendukung materi pembelajaran. Media yang dipilih menambah kualitas materi pembelajaran secara luas, mudah digunakan, dan merupakan kunci untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Mudah dimanfaatkan. Semua produk multimedia yang digunakan mudah pemanfaatannya dan memberikan kejelasan-kejelasan kepada anak didik tentang materi yang dipelajari.
- 5) Kualitas teknis. Cara kerja media tidak mengandung konflik, atau masalah-masalah teknis, dan mudah dipasang, diperbaiki.

b. Pengertian Komputer

Multimedia yang digunakan sebagai media pembelajaran pada dasarnya tidak lepas dari perangkat komputer, di mana dalam penyampaian pesan atau materi yang dikemas dalam sebuah komputer berupa teks, gambar, foto, animasi maupun video terkombinasi dalam satu kesatuan yang disajikan melalui perangkat alat saji (*proyektor*). Menurut *Jonh C. Keegel* dalam bukunya yang berjudul “ *the commit to user*

Language of Computer Programming” mengatakan sebagai berikut “ komputer adalah alat elektronik yang dapat mengolah data dengan perantaraan program dan memberikan hasil pengolahan”(dalam F. Suryatmo & Dedy Rusmadi, 2000: 3).

Sedangkan menurut *Robert H. Blissmer* (dalam Yogyanto Hartono, 2000:1) komputer adalah suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas, yaitu menerima *input*, memproses *input* tadi sesuai dengan programnya, menyimpan perintah-perintah dan hasil pengolahannya, serta menyediakan *output* dalam bentuk informasi.

Menurut *Donald H. Sanders* (dalam Yogyanto Hartono, 2000:1) komputer adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan supaya secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya, dan menghasilkan output berdasarkan instruksi-instruksi yang telah tersimpan di dalam memori. Dan masih banyak lagi ahli yang mencoba mendefinisikan secara berbeda tentang komputer. Namun, pada intinya dapat disimpulkan bahwa komputer adalah suatu peralatan elektronik yang dapat menerima *input*, mengolah *input*, memberikan informasi, menggunakan suatu program yang tersimpan di memori komputer, dapat menyimpan program dan hasil pengolahan, serta bekerja secara otomatis. Di mana dalam pernyataan di atas informasi yang dimaksud dapat disalurkan kepada responden (siswa) melalui tampilan layar LCD.

c. Projector LCD

Projector LCD merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.

Penggunaan *projector LCD* dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang cara, proses, maupun bentuk-bentuk verbal dari objek yang akan dipelajari seperti bentuk sambungan dan komponen kria kayu. Dengan menampilkan gambar maupun teks materi yang telah dirangkai dalam bentuk slide yang panjang serta tampilan layar yang cukup lebar memungkinkan anak didik

commit to user

untuk lebih jelas mengamati objek yang ditampilkan. Penyajian gambar dengan media *projector LCD* dilakukan tanpa disertai dengan rekaman audio, hal ini dimaksudkan agar anak didik lebih berkonsentrasi mengamati gambar yang telah disajikan. Karena pembelajaran ini lebih menekankan pada objek visual kemungkinan adanya rekaman audio dapat mengganggu konsentrasi anak didik dalam mengamati sajian.

d. Program Komputer dan LCD dalam Pembelajaran

Pembelajaran dengan komputer akan memberikan motivasi bagi pembelajaran. Sebab media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat dan media pembelajaran harus meningkatkan motivasi ataupun hasil pembelajaran. Media juga harus merangsang anak didik mengingat apa yang sudah dipelajari semakin memberikan rangsangan belajar baru. Dengan demikian, media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajaran dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga menghasilkan prestasi belajar yang baik pula dalam pembelajaran.

Kecenderungan pembelajaran dengan komputer yang integratif memberikan penekanan pada pengintegrasian beberapa kompetensi yang ingin dicapai dengan pengalaman pembelajaran melalui penglihatan, pendengaran, gerakan (animasi) dan mengintegrasikan teknologi secara lebih penuh dalam pembelajaran. Lee (1996, dalam Hujair AH. Sanaki, 2009: 127) merumuskan paling sedikit ada delapan alasan pemakaian komputer sebagai media pembelajaran. Kedelapan alasan tersebut meliputi: (1). pengalaman, (2). motivasi, (3). meningkatkan pembelajaran, (4). materi yang autentik, (5). interaksi yang lebih luas, (6). lebih pribadi, (7). tidak terpaku pada sumber tunggal, dan (8). pemahaman global.

Pembelajaran dengan komputer dan *projector LCD* akan memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapat materi pembelajaran yang autentik dan dapat berinteraksi secara lebih luas. Sedangkan pembelajaran dengan komputer akan menjadi lebih bersifat pribadi yang akan memenuhi kebutuhan strategi pembelajaran yang berbeda-beda.

Penggunaan media multimedia seperti komputer dan *projector LCD*, diharapkan berguna untuk anak didik agar mempunyai keinginan untuk maju, mempunyai kreativitas yang tinggi dan berhasil dalam perkembangan mereka di kehidupan kelak. Sasaran penggunaan media adalah agar anak didik mudah mengerti dan mamahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada mereka.

e. **Microsoft PowerPoint Program Komputer**

Microsoft PowerPoint adalah pogram aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah *Microsoft Office* program komputer dan tampilan ke layar dengan menggunakan bantuan *Projector LCD* (Hujair AH. Sanaki, 2009: 127). Keuntungan terbesar dari program ini adalah tidak perlunya pembelian piranti lunak karena sudah berada pada *Microsoft Office* program komputer. Program aplikasi ini merupakan program untuk membuat presentasi yang ada dapat digunakan sebagai program pembelajaran, sehingga program pembelajaran yang dihasilkanpun akan cukup menarik dengan komposisi warna, animasi dan pemberian suara yang digunakan.

Dengan menggunakan *Microsoft PowerPoint* program komputer, pengajar dapat mendesain berbagai program pembelajaran sesuai dengan materi, metode, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Program yang didesain dengan *Microsoft PowerPoint*, (Hujair AH. Sanaki, 2009: 128) di antaranya adalah:

- 1) Memasukkan teks, gambar, suara, dan video.
- 2) Membuat tampilan *Microsoft PowerPoint* menarik dengan fasilitas yang disediakan.
- 3) Membuat *hyperlink*.
- 4) Membuat *slide transition*.

Kelebihan dan kelemahan *LCD Microsof PowerPoint* sebagai media pembelajaran menurut Hujair AH. Sanaki (2009: 135) adalah:

a) Kelebihan *LCD Microsoft PowerPoint*.

- (1) Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas.
- (2) Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan.
- (3) Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat.
- (4) Memiliki variasi penyajian yang menarik dan tidak membosankan.
- (5) Memungkinkan penyajian dengan berbagai kombinasi warna, animasi maupun suara.
- (6) Dapat dipergunakan berulang-ulang.
- (7) Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar, karena kontrol sepenuhnya pada komunikator.
- (8) Lebih sehat bila dibandingkan dengan papan tulis dan *Overhead Projector (OHP)*.

b) Kelemahan *LCD Microsoft PowerPoint*

- (1) Pengadaanya mahal dan belum semua sekolah memiliki.
- (2) Memerlukan perangkat keras (*hardware*) yaitu komputer dan *LCD projector* untuk memproyeksikan pesan.
- (3) Memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks.
- (4) Diperlukan keterampilan khusus dan kerja sistematis untuk menggunakannya.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata “ prestasi “ dan “belajar’ prestasi berarti hasil yang telah dicapai (Depdikbud, 1995 : 787). Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Depdikbud, 1995 : 14). Zaenal Arifin (1991: 2) berpendapat bahwa “Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha”. Suharsimi Arikunto (1995: 36) mengungkapkan bahwa “Prestasi belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor”. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan

commit to user

dalam belajar yang merupakan perbedaan tingkah laku yang terjadi pada perilaku peserta didik. Zaenal Arifin (1993: 3) mendefinisikan prestasi sebagai “Kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Puwodarminto dalam Sukardi (1994: 22) mendefinisikan prestasi sebagai “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Menurut Sudjana (1991:15) dikemukakan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari empat aspek yaitu perasaan, sikap, nilai dan emosi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu gerak reflek, keterampilan gerak dasar, keterampilan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerak keterampilan kompleks dan gerak ekspresif dan interpretasi.

Para ahli telah banyak berpendapat mengenai prestasi belajar, dengan demikian tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa akan mempengaruhi penyelesaian studi siswa. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai berupa pengetahuan atau keterampilan dari interaksi kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dengan angka atau simbol. Jadi prestasi belajar merupakan kemampuan yang dicapai siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang dapat diukur melalui penguasaan kognitif, efektif, psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk nilai setelah diadakan evaluasi. Prestasi dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran kerja bangku sub kompetensi gambar kerja dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan tugas yang diberikan padanya.

5. Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. McAshan mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan pendapat diatas Finch & Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan (dalam Dr. E. Mulyasa. 2002: 37-38).

Secara definisi kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap (H. Martinis Yamin. 225:128). Namun, pada intinya dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa baik keterampilan, sikap, maupun apresiasi untuk menunjang keberhasilan dalam belajar, dalam hal ini dimaksudkan adalah kompetensi membuat komponen kria kayu sesuai gambar kerja.

6. Gambar Kerja

Gambar kerja ialah suatu rencana kerja untuk memperagakan suatu pekerjaan dalam industri kayu. Gambar kerja harus jelas dan mencantumkan data-data yang memberi keterangan lengkap dan tepat.

Misalnya :

- Tentang bentuk
- Tentang ukuran (ukuran pokok dan ukuran detail, ukuran untuk melakukan sesuatu)
- Tentang kontruksi (susunan benda, cara memasang)
- Tentang bahan (jenis kayu, lembaran, engsel, kunci, bahan lain seperti kaca, kain, dan lain sebagainya.)
- Tentang pengerjaan permukaan terakhir (politur, vernis, cat warna, yang dipakai) lazim disebut *finishing*.

commit to user

Petunjuk mengenai hal diatas harus jelas sehingga tukang yang menerimanya tidak perlu bertanya lagi (Staf Pengajar SMTIK-PIKA. 1994:9). Dalam pembelajaran kerja bangku ini kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja amat sangat penting sebelum terjun ke proses praktek pembuatan karya atau produk, sehingga amat sangat mempengaruhi dari hasil prestasi siswa.

B. Penelitian yang relevan

Hasil penelitian relevan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Yudhi Prakoso (2007), dengan judul "*Penggunaan Multimedia dalam Penerapan Active Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*". Simpulan Hasil dari penelitian dan analisis data ini terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara yang diajar dengan multimedia komputer, dengan yang diajar tanpa multimedia komputer sehingga penggunaan multimedia komputer yang disajikan dalam bentuk media presentasi dapat memberikan pengaruh hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan multimedia komputer dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan perhatian siswa, hasil belajar siswa, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini sama-sama menggunakan media pembelajaran berupa penggunaan multimedia yang disajikan dalam bentuk media presentasi penyampaian *Microsoft PowerPoint 2007* yang di tayangkan dengan komputer dan *projector LCD*, akan tetapi penelitian ini digunakan pada pelajaran Sains Biologi siswa kelas VII, semester II SMP Negeri 21 Surakarta Tahun Ajaran 2006/ 2007, namun sejauh ini penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran diterapkan untuk proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya mata pelajaran Sains Biologi pada siswa kelas VII SMP. Penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran belum diterapkan pada siswa SMK khususnya siswa kelas XII SMK Negeri 9 Surakarta program studi kria kayu

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penggunaan multimedia untuk meningkatkan prestasi belajar adalah penelitian yang dilakukan Subkhi Widayatmoko (2009) dengan judul "*Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu*

Pengetahuan Alam Melalui Multimedia pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Slembaran Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009". Kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran dalam penelitian tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa namun objek penelitian yang berbeda yaitu dilakukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Slembaran Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009, Simpulan hasil penelitian ini adalah melalui multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI SDN Slembaran Surakarta. Se jauh ini penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran diterapkan untuk proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum diterapkan pada program pendidikan kria kayu terutama mata pelajaran kerja bangku masinal.

Selain di atas penelitian relevan lain adalah penelitian yang dilakukan"Agung Bayu Saputro (2010)". Dalam penelitian berjudul "*Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Seni Rupa Melalui Penggunaan Multimedia sebagai Media Pembelajaran dalam Berkarya Desain Ragam Hias Batik di SMP Negeri I Eromoko Tahun Pelajaran 2009/2010*". Penelitian ini sama-sama menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran, perbedaannya penelitian ini digunakan pada pelajaran seni rupa dalam karya desain ragam Hias Batik di SMP Negeri I Eromoko Tahun Pelajaran 2009/2010, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran digunakan pada mata pelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja program studi kria kayu SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011, hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1)Meningkatnya mutu proses pembelajaran seni rupa di kelas VIII B SMP N I Eromoko, Wonogiri, (2)Meningkatnya kreativitas siswa dalam hal berkarya desain ragam hias pola batik corak Nusantara pada siswa kelas VIII B SMP N I Eromoko. Se jauh ini Penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran diterapkan untuk meningkatnya mutu proses pembelajaran seni rupa, penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran belum diterapkan pada program pendidikan kria kayu

dan belum diteliti dalam pendidikan kria kayu terutama mata pelajaran kerja bangku masinal dan belum diteliti untuk meningkatkan prestasi belajar kerja bangku masinal.

Mengacu pada penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran merupakan salah satu media yang sesuai dan layak diterapkan pada mata pelajaran kria kayu. Kelayakan ini dilandasi dari hasil nyata yang diketahui dan dinilai dengan konsisten. Adanya beragam permasalahan dalam pembelajaran seni rupa topik bahasan kria kayu patut dicari solusinya. Salah satu solusi yang dirumuskan peneliti adalah dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran kria kayu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang selama ini masih rendah.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan untuk mencapai hasil yang maksimal pada program diklat produktif kria kayu sangat membantu siswa Program Studi Kria Kayu dalam terjun ke dunia usaha dan masyarakat. Program diklat tersebut memuat kompetensi-kompetensi yang mengacu pada penyiapan tamatan yang mampu bekerja mandiri, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Dalam konteks penelitian ini adalah profesional membuat benda karya kayu dengan mampu memahami gambar kerja sebagai dasar awal sebuah pembentukan karya kria kayu.

Berdasarkan uraian di atas cukup jelas bahwa prinsip yang dijadikan dasar atau pedoman dalam mewujudkan produk kria kayu adalah pengetahuan dan keterampilan tentang gambar kerja sebagai dasar awal pembentukan karya. Adapun kompetensi gambar kerja tersebut dipelajari pada mata pelajaran kerja bangku kompetensi awal sebelum ke kompetensi kerja bangku itu sendiri. Hasil produk kria kayu dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan kompetensi-kompetensi dasarnya seperti disebutkan yaitu kompetensi gambar

kerja. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk mata pelajaran kerja bangku sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja adalah sebesar 75 tetapi kenyataan dilapangan nilai yang diperoleh pada kelas XII Program Studi Kria Kayu adalah dibawah 75. hal ini disebabkan karena siswa belum memahami sepenuhnya dalam membaca gambar kerja. Selain kurang memahami siswa juga kurang berminat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terbukti siswa masih pasif hanya menerima materi dan referensi gambar kerja dari guru. Banyak hasil karya yang belum maksimal sesuai dengan gambar kerja karena guru tersebut masih menggunakan metode ceramah dengan hanya memberikan contoh bentuk gambar kerja yang sudah jadi tanpa menjelaskan secara detail sub-sub susunan struktur bagian dari gambar kerja tersebut, hal ini yang membuat siswa kurang memahami gambar kerja dan juga dalam pembentukan hasil karya serta pencapaian nilai standar kompetensi.

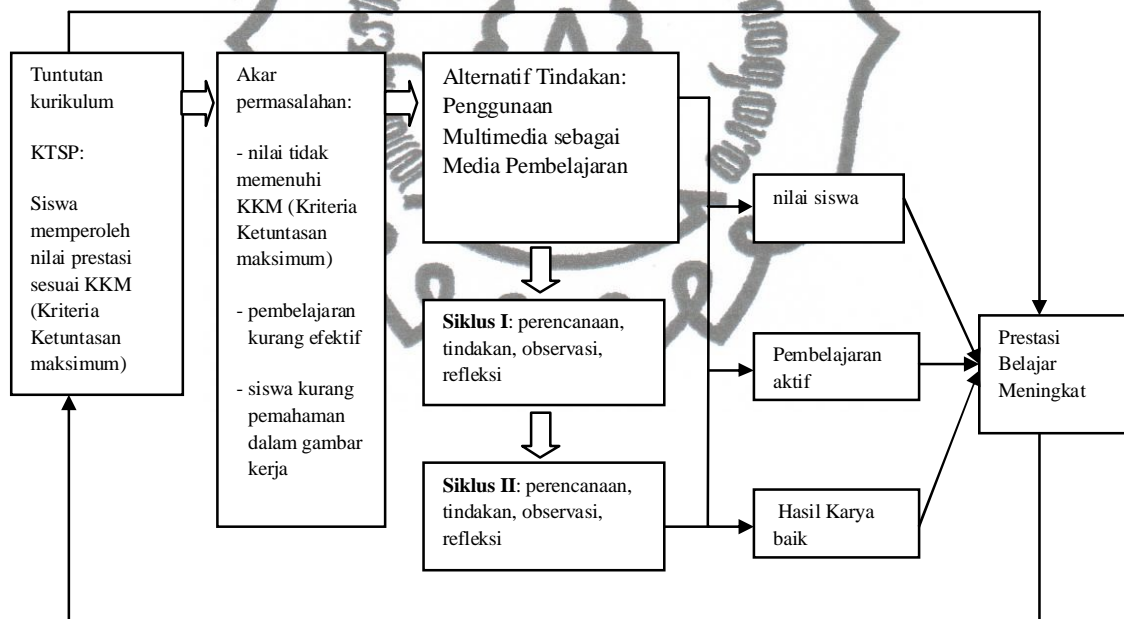
Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan di kelas XII program studi kria kayu SMK N 9 Surakarta, merupakan penelitian yang dilaksanakan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Kria Kayu khususnya pada mata pelajaran kerja bangku masinal. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan multimedia. Keterbatasan media seperti komputer dan *projector LCD* di kelas XII program studi kria kayu SMK N 9 Surakarta menarik minat peneliti untuk menyediakan serta menggunakan media untuk pembelajaran.

Penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan dalam penelitian ini, yaitu mempresentasikan materi pembelajaran dengan melalui penyampaian *Microsoft PowerPoint 2007* yang di tayangkan dengan komputer dan *projector LCD*, namun peran siswa juga lebih diharapkan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran menggunakan multimedia memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1. Persiapan materi pembelajaran dalam bentuk presentasi *Microsoft PowerPoint 2007*, 2. Penyediaan media komputer dan layar *LCD proyektor*, 3. Pengenalan topik yaitu guru menerangkan bentuk gambar kerja serta sub-sub bagian dari struktur gambar kerja, 4 Guru merangsang siswa untuk

commit to user

ikut serta dalam pembelajaran dengan memberi pertanyaan dan diminta untuk berpendapat, 5. Setiap siswa mengaplikasikan gambar kerja kedalam praktek pembuatan karya.

Dengan penerapan multimedia diharapkan siswa mampu memperoleh prestasi belajar berupa nilai serta hasil belajar berupa hasil karya sesuai standar kompetensi yang diharapkan sehingga prestasi belajar mata pelajaran kerja bangku sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja siswa kelas XII program studi kria kayu SMK N 9 Surakarta meningkat. Maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

“Melalui penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran kerja bangku sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja bagi siswa kelas XII Program Studi Kria Kayu SMK N 9 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Surakarta, tepatnya Jl. Tarumanegara, Banyuanyar, Banjarsari, telp. 716320 Surakarta. Kode Pos 57137 E-mail: smk9_solo@yahoo.com. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII Program Studi Kria Kayu. Penelitian dilakukan karena berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan permasalahan dalam hal penyampaian materi pelajaran kerja bangku masinal Program Studi Kria Kayu yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah dan hasil perolehan belajar pembelajaran kerja bangku masinal masih perlu diperbaiki.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih enam bulan, yaitu bulan Agustus sampai Januari 2011. Rincian kegiatan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Kegiatan perencanaan (observasi, pengajuan judul dan pembuatan proposal) dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2010, pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan November - Desember 2010, sedangkan penyusunan laporan dilaksanakan pada bulan Desember 2010 - Januari 2011. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester gasal, Tahun pelajaran 2010/2011.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII program studi kria kayu SMK N 9 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011 Jl. Tarumanegara, Banyuanyar, Banjarsari, telp. 716320 Surakarta. Kode Pos 57137 E-mail : smk9_solo@yahoo.com. Dengan jumlah 15 siswa.

commit to user

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) yang berkaitan erat dengan penelitian kualitatif, karena dalam pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan di mana peneliti melakukan kegiatan dengan mencermati suatu objek dengan cara atau metode tertentu guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik perhatian peneliti.

Untuk lebih memahami PTK, ada beberapa pendapat ahli yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun pemahaman. Kasihani Kasbolah (2001: 8-9) menyatakan bahwa: "Penelitian Tindakan Kelas adalah penilaian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pelajaran dikelas dan upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas".

Dave Ebbutt, sebagaimana dikutip Hopkins dalam Sarwiji Suwandi (2009: 9) menyatakan bahwa: "Penelitian tindakan adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut". Sementara menurut Kemmis dan Mc. Tanggart yang dikutip Soly Abimanyu dalam Sarwiji Suwandi (2009: 9), penelitian tindakan kelas adalah *study* yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, tetapi dilakukan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) menganalisis data/ informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*). PTK bercirikan

perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Hal ini dilakukan untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*Action*).

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Informan inti yaitu: a) Guru Mata Pelajaran Kerja Bangku Masinal Kelas XII Jurusan program studi kria kayu data yang diperoleh berupa informasi saat kegiatan belajar mengajar sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. b) Siswa Kelas XII Jurusan program studi kria kayu sebagai subjek penelitian, data yang diperoleh berupa keaktifan siswa, dalam mengikuti pembelajaran Kerja Bangku Masinal.
2. Dokumen dan arsip, yang antara lain berupa kurikulum, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, karya siswa, dan hasil penilaian siswa mengikuti pembelajaran Kerja Bangku Masinal.
3. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran Kerja Bangku Masinal ketika pembelajaran menggunakan multimedia diaplikasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik tertentu untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : 1) dokumentasi; 2) observasi dan 3) wawancara.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, data siswa, foto pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Kerja

Bangku Masinal dan data hasil belajar sub kompetensi gambar kerja siswa berupa nilai tugas kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja siswa kelas XII Jurusan program studi kria kayu yang diperoleh melalui nilai hasil karya ketika media pembelajaran berupa penggunaan multimedia seperti gambar-gambar kria kayu yang di tayangkan melalui *Microsoft PowerPoint 2007* komputer dan *projector LCD* dilaksanakan.

Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan penelitian itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Metode observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode observasi struktur. Observasi struktur ditandai dengan perekaman data yang relatif sederhana, peneliti dan guru mengisi mengamati dan mengisi lembar observasi sesuai dengan kenyataan di lapangan. Hal-hal yang di amati adalah keadaan ruang kelas, proses pelaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa dengan dibantu alat perekam berupa foto dan vidio.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan setelah dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan guru dan peneliti dengan siswa. Wawancara dengan guru dilaksanakan setelah melakukan pengamatan pertama terhadap kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kerja bangku sub kompetensi gambar kerja. Wawancara dilaksanakan dengan guru sebelum pembelajaran dimulai dengan menanyakan tentang kesulitan dan permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Wawancara dilaksanakan dengan siswa dalam pembelajaran kerja bangku sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yaitu dengan menanyakan tentang kesulitan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran sebelum menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran dan pada saat setelah menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sarwiji (2009:61) teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, dan teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data teknik analisis kritis yaitu berkaitan dengan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan dan setelah pengumpulan data.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sumanto (1995:56) instrumen adalah suatu alat pengukur pengetahuan keterampilan, perasaan, kecerdasan, atau sikap individu dan kelompok. Instrumen dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu instrument pembelajaran dan instrument penilaian. Instrument pembelajaran meliputi: 1) Silabus, 2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disusun penulis bersama guru dengan tujuan agar dalam pelaksanaan KBM akan terstruktur dengan baik, 3) Lembar Observasi bagi peneliti, 4) Lembar observasi aktivitas siswa.

Instrumen penilaian meliputi: Instrument penilaian tes yang digunakan berupa membuat karya sesuai gambar kerja. Penilaian tes berdasarkan pendapat Mulyanto (2006:20) tes perbuatan lebih tepat untuk mengukur ketrampilan-ketrampilan yang mengandung aspek prosedur dan produk. Tolok ukur yang disarankan dalam pemberian skor menurut Mulyanto (2006:67) adalah: 1) Ketepatan waktu menyerahkan tugas, 2) Kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, 3) Kekomplekan hasil atau kesesuaian antara hasil dengan ketentuan yang telah digariskan guru, 4) Keaslian ide pemilihan topik dalam karya, 5)

Perwujudan bentuk dan visualisasi karya, 6) Penampilan akhir atau penyelesaian akhir.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis dalam melakukan penilaian dirinci menjadi beberapa unsur yang dinilai meliputi:

- 1) Persiapan, yaitu mencakup tentang pemilihan bahan kayu mentah sebelum melakukan proses kerja.
- 2) Proses kerja, yaitu penilaian yang menyangkut pada pelaksanaan proses kerja, yaitu meliputi :
 - a) Presisi, yaitu ketepatan pemotongan kayu pada sambungan.
 - b) Kontruksi, yaitu ketepatan sambungan kayu sebelum dirakit.
 - c) Merakit, yaitu ketepatan penyambungan komponen kayu yang akan disatukan.
- 3) Penyajian karya, yaitu meliputi kehalusan, kerapian dan kebersihan karya.
- 4) Ketepatan waktu, yaitu ketepatan pengumpulan karya sesuai jadwal yang ditentukan.

Cara menilai tes dirinci dengan dilakukan dengan memasukkan data dari instrument penilaian hasil dalam rumus perhitungan nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Persiapan a. Skor 5-10 jika kayu yang di ambil rusak/mengalami cacat kayu b. Skor 10-15 jika kayu yang di ambil baik untuk pembahanan/ tidak mengalami cacat kayu	15
2	Proses kerja a. Presisi 15 - Skor 5-10 jika pemotongan kayu kurang presisi - Skor 10-15 jika pemotongan kayu kurang	50

	<p>presisi</p> <p>b. Kontruksi 20</p> <ul style="list-style-type: none"> - Skor 10-15 jika konstruksi sambungan kurang tepat - Skor 15-20 jika konstruksi sambungan tepat <p>c. Merakit 15</p> <ul style="list-style-type: none"> - Skor 5-10 jika perakitan kurang tepat - Skor 10-15 jika perakitan tepat 	
3	<p>Penyajian karya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Skor 10-15 jika karya siswa tidak halus, tidak bersih dan tidak rapi b. Skor 15-20 jika karya siswa halus, bersih dan rapi 	20
4	<p>Ketepatan waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Skor 10-14 jika pengumpulan karya tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan b. Skor 15 jika pengumpulan karya sesuai jadwal yang ditentukan 	15
	Jumlah	100

G. . Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Persiapan Tindakan, meliputi:
 - a. Menjajaki pengetahuan siswa tentang perkembangan mata pelajaran kerja bangku terkini dengan melakukan wawancara.
 - b. Mengidentifikasi kesulitan siswa dalam pelajaran terutama saat melakukan pembelajaran dan praktek kerja.
 - c. Membenahi kesulitan siswa dengan menyusun strategi pembelajaran yang didasarkan pada penggunaan multimedia.

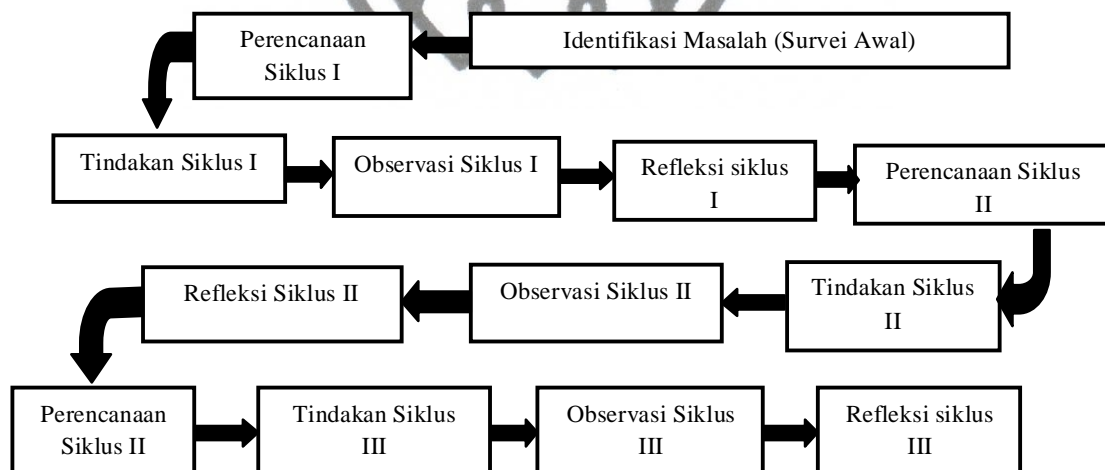
- d. Menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara.

2. Aplikasi Tindakan

Dalam Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : (1) perencanaan Tindakan, (2) pelaksanaan Tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis. Yang menjadi tolok ukur keberhasilan setiap siklus adalah tercapainya indikator-indikator (1) siswa mampu membuat karya sesuai gambar kerja.75 % (2) siswa mampu memperoleh hasil belajar sesuai standar kompetensi yaitu nilai minimal 7,5.

Kaitan logis antara ketercapaian indikator dengan keberhasilan penelitian ini adalah semakin tinggi ketercapaian indikator berarti semakin tinggi tingkat kesesuaian penerapan media pembelajaran berupa penggunaan multimedia sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi.

Pelaksanaan siklus menurut Hopkins (1993) dalam Zainal Aqib (2006:31) tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar. 2. Prosedur Penelitian (Sumber Zainal Aqip 2006:31)

1. Tahap Aplikasi Tindakan

Pelaksanaan Penelitian ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam Tindakan siklus, Adapun siklus dalam pembelajaran Kerja Bangku Masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja dijelaskan yang setiap siklusnya mencakup 4 kegiatan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi (Sarwiji Suwandi, 2009: 37).

a. Rancangan Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan ini dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang meliputi : 1) mempersiapkan bahan ajar yaitu materi tentang gambar kerja, 2) menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP), 3) skenario pembelajaran menggunakan multimedia seperti gambar-gambar, teks mater, maupun foto kria kayu melalui *Microsoft PowerPoint*, 4) mempersiapkan media pembelajaran yaitu melalui komputer dan *projector LCD*, 5) Mempersiapkan alat evaluasi. Pelaksanaan siklus 1 untuk meningkatkan pengetahuan tentang konstruksi sambungan kayu dua dimensi, yang direncanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan 40 menit. Pertemuan pertama pemberian materi tentang pengenalan gambar kerja sebelum terjun ke praktek pembuatan produk kerja, pertemuan kedua membahas tentang pengenalan konstruksi sambungan kayu. Kegiatan apresiasi karya dilakukan dengan cara guru menunjukkan dan membahas beberapa contoh gambar sambungan kayu dan hasil konstruksi sambungan kayu yang benar menggunakan multimedia. Materi yang digunakan dalam siklus 1 yaitu konstruksi sambungan kayu. Indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut : 1) menyebutkan macam-macam sambungan kayu; 2) menunjukkan langkah langkah pembuatan konstruksi sambungan kayu; 3) membuat konstruksi sambungan kayu.

Langkah-langkah yang dilakukan, direncanakan oleh peneliti dan guru untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Proses pembelajaran dipusatkan pada siswa. Peneliti menyiapkan lembar penilaian untuk mengetahui hasil nilai siswa terhadap hasil kerja konstruksi sambungan kayu (dilihat dari hasil

pengerjaan sambungan kayu) ketika praktek setelah pembelajaran dengan media komputer. Sebagai alat evaluasi guru memberikan pertanyaan lisan secara langsung untuk mengetahui taraf serap peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun yang akan dilakukan di kelas XII SMK N 9 Surakarta yaitu penerapan media pembelajaran berupa penggunaan multimedia untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam melaksanakan praktek kerja bangku sesuai gambar kerja. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kerja bangku sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja melalui multimedia sebagai media pembelajaran pada siklus 1 secara rinci sebagai berikut:

- 1) Pengenalan topik: guru menerangkan materi tentang gambar kerja secara multimedia, merangsang siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran dengan memberi pertanyaan dan diskusi. Guru melakukan kegiatan apresiasi dengan pemberian contoh gambar kerja.
- 2) Setiap siswa diberi desain gambar kerja kemudian didiskusikan.
- 3) Masing-masing siswa dapat mempertanyakan dari desain gambar kerja yang belum dapat dipahami.
- 4) Masing-masing siswa dapat mengaplikasikan gambar kerja dalam proses kerja/praktek.

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan mencatat hal-hal yang mungkin terjadi ketika tindakan berlangsung antara lain : 1) perhatian siswa ketika menerima perintah guru, 2) keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, 3) tingkat pemahaman siswa, 4) hal-hal lain yang berpengaruh terhadap tindakan yang diberikan.

4) Tahap Refleksi

Dalam tahap ini data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi, peneliti merefleksikan proses kegiatan pembelajaran telah dilakukan. Sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman siswa kelas XII kria kayu SMK N 9 Surakarta dalam memahami gambar kerja. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah tindakan pada pertemuan siklus kedua.

b. Rancangan Siklus II

Pada siklus II dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama. Perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan dalam siklus 1 sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut. Karena tujuannya untuk meningkatkan prestasi belajar pembelajaran Kerja bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu Sesuai Gambar Kerja pada Siswa Kelas XII Program Studi Kria Kayu SMKN 9 Surakarta maka sebelum melaksanakan siklus ke II, perlu dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertama.

H. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMK N 9 Surakarta yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian dibuat dalam bentuk tabel, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Agustus 2010				Sept. 2010				Oktb. 2010				Nov. 2010				Des. 2010				Januari 2011			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A. Persiapan																								
1. proposal	■	■																						
2. koordinasi	■	■																						
3. Instrument penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■													
B. Pelaksanaan pembelajaran																								
1. Siklus I																								
a. Perencanaan																								
b. Pelaksanaan																								
c. Observasi																								
d. Analisis dan refleksi																								
2. Siklus II																								
a. Perencanaan																								
b. Pelaksanaan																								
c. Observasi																								
d. Analisis dan refleksi																								
C. Laporan																								

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Keadaan Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian ini diperoleh dari tindakan pada siklus I dan siklus II. Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Hasil kegiatan observasi awal dapat dilaporkan seperti berikut ini.

1. Letak dan Situasi Ruang SMKN 9 Surakarta

SMKN 9 Surakarta berada di Jalan Tarumanegara, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis Seni Kerajinan, Pariwisata dan Teknologi yang menyiapkan lulusan yang siap terjun dan bersaing di dunia kerja, maupun ke jenjang yang lebih tinggi dalam bidangnya. Hal tersebut di dukung berdasarkan visi SMKN 9 Surakarta adalah sebagai lembaga pendidikan yang pencetak tenaga kerja yang terampil tingkat menengah di bidang seni kerajinan, pariwisata dan teknologi yang memiliki kepribadian yang luhur, ulet dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan jaman sehingga mampu menghadapi globalisasi. SMKN 9 Surakarta mempunyai sembilan bidang keahlian yaitu Seni Rupa, Desain Komputer Grafis, Animasi, Desain Produk Logam, Desain Produk Tekstil, Desain Produk Kayu, Tata Busana, multimedia, dan Teknik Komputer Jaringan.

Sekolah ini di pimpin oleh Drs.Tatuk Heryanto, MM. sebagai kepala sekolah. Sekolah merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang dibangun bertingkat 2 lantai dan memiliki sejumlah ruangan terdiri dari 19 ruang teori, 4 ruang bengkel seni, 5 ruang praktek komputer, 1 ruang praktek Bahasa Inggris, 1 masjid, 1 aula sebagai ruang pameran tetap, 1 koperasi, 1 ruang Kepala Sekolah dan staf Wakil Kepala Sekolah, 1 ruang administrasi, 1 ruang Bimbingan

commit to user

Konseling, 1 ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), 1 ruang guru, 1 ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), 1 ruang perpustakaan, 2 kantin, 6 gudang, beberapa kamar mandi, 3 lahan parkir, 1 lapangan basket, 1 lapangan bola voli, dan 1 pos satpam. Penelitian ini dilaksanakan di bengkel Desain Produk Kayu di lantai 1 bagian tengah yang merupakan kelas yang digunakan dalam pembelajaran kerja bangku masinal siswa Kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu. Berikut gambar gedung SMKN 9 Surakarta.



Gambar 3. SMKN 9 Surakarta yang berada di Jalan Tarumanegara, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta (Dokumentasi: Cahyanto, 2010)



Gambar 4. Gerbang Gapura SMKN 9 Surakarta (Dokumentasi: Cahyanto, 2010)

commit to user

2. Keberadaan Siswa dan Guru

Jumlah siswa SMKN 9 Surakarta adalah 1024 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII yang kemudian terbagi ke dalam sembilan jurusan, salah satu diantaranya adalah Jurusan Desain Produk Kayu. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian pada Siswa Kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu. Siswa kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu SMKN 9 Surakarta terdiri dari 15 siswa putra.

Jumlah guru dan karyawan SMKN 9 Surakarta adalah 133 orang terbagi menjadi karyawan, Guru mata pelajaran umum dan Guru mata pelajaran produktif. Pada Jurusan Desain Produk Kayu SMKN 9 Surakarta terdapat delapan guru yang kemudian mempunyai tugas masing-masing untuk mengampu mata pelajaran produktif Jurusan Desain Produk Kayu kelas X, XI, dan XII.

Kegiatan pembelajaran kerja bangku masinal Siswa Kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu berada di Bengkel Desain Produk Kayu yang berada di lantai satu yang merupakan gedung yang terletak di tengah SMKN 9 Surakarta. Pada dinding ruang kelas terdapat karya-karya kria kayu siswa yang dipasang, produk-produk kria kayu dan terdapat beberapa jadwal piket kelas. Pada ruang kelas juga terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa, serta meja dan kursi unruk guru. Ruang kelas berdekatan dengan ruang praktek bengkel desain produk kayu, ruang kantor Jurusan Desain Produk Kayu, Ruang Kantor kurikulum, Ruang kantor Tata Usaha, Ruang kantor kepala sekolah, taman, area parkir dan lapangan bola basket sehingga suasananya gaduh sehingga pembelajaran kurang tenang karena ruang kelas yang berdekatan dengan ruang bengkel praktek Jurusan Desain Produk Kayu.

3. Suasana Awal Pelaksanaan Pembelajaran Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu Sesuai Gambar Kerja pada Siswa Kelas XII SMKN 9 Surakarta

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu Sesuai Gambar Kerja pada Siswa kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu adalah sebagai berikut:

Pembelajaran Kerja Bangku Masinal dilaksanakan setiap hari Rabu dan hari Sabtu. Guru Pengampu Mata Pelajaran Kerja Bangku Masinal adalah tim yang terdiri dari tiga orang yaitu: Drs. Irianto, Drs. Gunawan, dan Riyanto Hadi S.Pd. Berikut gambar suasana pembelajaran Siswa Kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu yang berada di ruang kelas Jurusan Desain Produk Kayu SMKN 9 Surakarta.



Gambar 5. Ruang Kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu yang berada di Bengkel Jurusan Desain Produk Kayu SMKN 9 Surakarta (Dokumentasi: Cahyanto, 2010)

Pembelajaran kerja bangku masinal diawali dengan guru mengucapkan salam dan kemudian mengabsen kehadiran siswa dengan memanggil namanya satu persatu, kemudian siswa mengacungkan jari tangan. Pada kegiatan absensi, suasana kelas gaduh, siswa berdiskusi sendiri dengan temannya, siswa bercanda dengan temannya, sikap duduk siswa tidak tertib. Dari jumlah siswa berjumlah 15 siswa seluruh siswa dapat hadir. Kemudian guru memberikan materi penjelasan tentang kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja, guru menyampaikan contoh gambar kerja dan menyampaikan gambar kerja dengan dengan penyampaian secara manual atau ceramah dalam kelas. Pada selanjutnya kegiatan dilanjutkan praktek di ruang bengkel Jurusan Desain Produk Kayu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan piket kebersihan kelas dan di tutup dengan berdoa bersama.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan objek penelitian secara langsung dengan maksud mengetahui hasil penangkapan siswa dalam membaca gambar kerja untuk selanjutnya diterapkan dalam praktek kerja siswa, dan untuk mengetahui yang meliputi persiapan dalam pemilihan kayu, proses kerja diantaranya presisi pemotongan sesuai garis, pemasangan konstruksi sambungan kayu, merakit komponen sambungan kayu, penyajian karya dan ketepatan waktu pengumpulan tugas. Dari hasil pengamatan sering terlihat siswa ramai gaduh saat pembelajaran yang disampaikan guru yang akhirnya hasil praktek kurang maksimal seperti diantaranya siswa kurang memperhatikan dalam pemilihan bahan kayu yang baik untuk proses, presisi dan pemotongan kayu kurang tepat sehingga dalam perakitan serta penyajian karya komponen juga tidak maksimal. Hal itu terlihat berdasarkan hasil nilai tugas yang dikerjakan siswa sebelum pembelajaran menggunakan multimedia (daftar nilai dapat dilihat pada lampiran halaman 105).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa cenderung bosan dan sulit membaca gambar kerja karena penyampaian materi yang disampaikan oleh guru cenderung ceramah di depan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru merasa hanya bisa menyampaikan materi melalui metode penyampaian ceramah karena keterbatasan media pembelajaran yang ada di Jurusan Desain Produk Kayu. Hal itu terlihat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sebelum pembelajaran menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran (hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran halaman 107)

Berdasarkan indikator ketercapaian Kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja yang dicapai dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data nilai siswa kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan menggunakan multimedia sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai Ketuntasan Kerja Bangku Masinal Kelas XII Program Studi Kria Kayu Sebelum Dilakukan Tindakan.

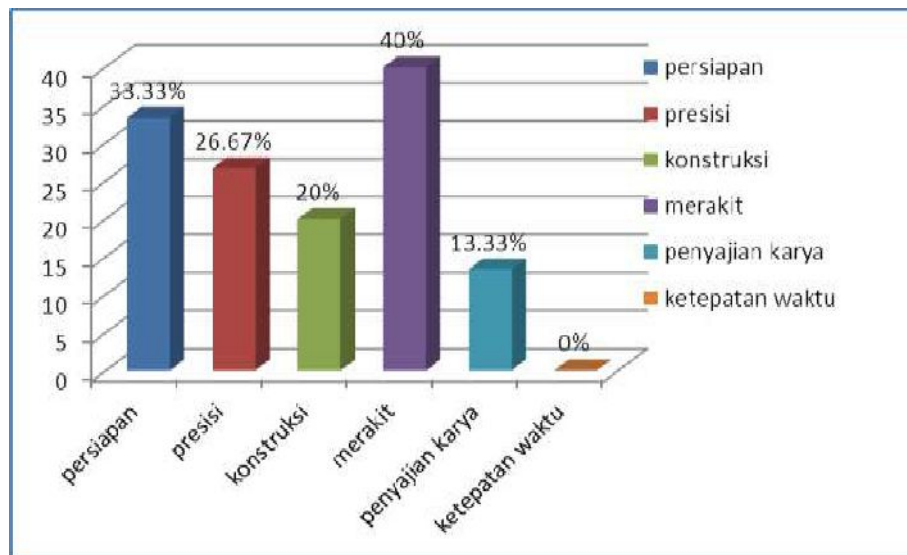
NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI	ANGKA	KETUNTASAN
1	3081	ALI MUSTOPA	65	C	Belum Tuntas
2	3082	ANANG NOVIAN	70	B	Belum Tuntas
3	3083	APRIYADI	65	C	Belum Tuntas
4	3084	ARI SETIAWAN	65	C	Belum Tuntas
5	3085	ARIF NUR H	60	C	Belum Tuntas
6	3086	BUDI SARWONO	65	C	Belum Tuntas
7	3088	FERI RISDIANTO	65	C	Belum Tuntas
8	3089	HANIF FIKRIAN J	60	C	Belum Tuntas
9	3090	IDIK MISDIONO	75	B	Tuntas
10	3091	KRISTANTO	75	B	Tuntas
11	3092	MARSONO	70	B	Belum Tuntas
12	2593	MUSTAKIM	65	C	Belum Tuntas
13	3094	PURBO A P	65	C	Belum Tuntas
14	3095	RIKI FAJAR	75	B	Tuntas
15	3097	TONI ADITYA R	60	C	Belum Tuntas
				Jumlah ketuntasan %	20%

Berdasarkan hasil nilai siswa kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran di atas dari 15 siswa hanya 3 siswa yang mampu menuntaskan tugas sesuai indikator ketercapaian yaitu nilai 75 dan 12 siswa masih belum mampu menuntaskan tugas sesuai indikator ketercapaian yaitu masih dibawah nilai 75. Berikut ini adalah data pengamatan hasil tes awal siswa kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran.

Tabel 4. Data Pengamatan Hasil Tes Awal Pembelajaran Kerja Bangku Masinal.

No.	Nama Siswa	Persiapan	Proses kerja			Penyajian karya	Ketepatan waktu
			Presisi	Konstruksi	Merakit		
1	ALI MUSTOPA	-	-	-	-	-	-
2	ANANG N	V	V	-	V	-	-
3	APRIYADI	-	-	-	V	-	-
4	ARI SETIAWAN	-	-	-	-	-	-
5	ARIFNUR H	-	-	-	-	-	-
6	BUDI S	-	-	-	-	-	-
7	FERI R	-	-	-	-	-	-
8	HANIF F J	-	-	-	-	-	-
9	IDIK MISDIONO	V	-	V	V	V	-
10	KRISTANTO	V	V	V	V	-	-
11	MARSONO	V	V	-	V	-	-
12	MUSTAKIM	-	-	-	-	-	-
13	PURBO A P	-	-	-	-	-	-
14	RIKI FAJAR	V	V	V	V	V	-
15	TONI ADITYA R	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Siswa	5	4	3	6	2	0
	Prosentase	33,33%	26,67%	20%	40%	13,33%	0%

Keterangan: v= lulus ; - = tidak lulus;



Gambar 6. Grafik Prosentase data Pengamatan Hasil Tes Awal Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu Sesuai Gambar Kerja.

Berdasarkan data pengamatan hasil tes awal siswa kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan menggunakan multimedia di atas sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan dari 15 siswa menurut indikator ketercapaian dapat disampaikan data sebagai berikut :

- 1) Proses persiapan dalam pembahanan memperoleh nilai ketuntasan 33,33% dengan 5 siswa lulus dan 10 siswa masih belum lulus yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila kayu yang di ambil baik untuk pembahanan dan tidak mengalami cacat kayu
- 2) Proses kerja siswa pada proses pengerjaan karya sesuai dengan kriteria penilaian diperinci menjadi tiga point yaitu :
 - a) Ketepatan pemotongan kayu/kepresisian mencapai nilai ketuntasan 26,67% dengan 4 siswa lulus dan 11 siswa masih belum lulus yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar

dengan kriteria dianggap lulus apabila siswa tepat dalam memotong kayu

- b) Konstruksi penyambungan komponen kayu mencapai ketuntasan 20% dengan 3 siswa lulus dan 12 siswa masih belum lulus yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila konstruksi sambungan kayu tepat.
 - c) Merakit komponen kayu mencapai ketuntasan 40 % dengan 6 siswa lulus dan 9 siswa masih belum lulus yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila hasil perakitan sambungan kayu tepat.
- 3) Siswa dapat menyelesaikan proses akhir dengan baik mencapai 13,33% dengan 2 siswa lulus dan 13 siswa masih belum lulus yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila penyajian konstruksi sambungan kayu tepat.
 - 4) Siswa dalam tahap pengumpulan karya belum mampu mengumpulkan karya tepat waktu sehingga penilaian mencapai 0% berdasarkan hasil penilaian team guru pengajar.

c. Hasil Refleksi

Dari hasil pengamatan nilai diperoleh data bahwa siswa terlihat kurang menangkap penyampaian materi gambar kerja dalam pembelajaran kerja bangku masinal sehingga dalam penerapan proses praktek kurang maksimal diantaranya dalam proses persiapan, proses kerja, penyajian karya dan ketepatan waktu.

Dari hasil observasi di atas penulis melakukan refleksi dan sangatlah perlu untuk di tindak lanjuti dengan dibuatkan cara ataupun berupa upaya untuk diadakan penelitian tindakan kelas. Proses perbaikan dalam penelitian tindakan kelas adalah melakukan perbaikan dalam bidang penyampaian materi Kerja

commit to user

Bangku Sub Kompetensi komponen kria kayu sesuai Gambar Kerja. Salah satunya adalah dengan memperbaiki pola pembelajaran, yaitu dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran dengan cara menjelaskan teori atau materi tentang gambar kerja yang dikemas dalam *Microsoft PowerPoint* dan di tayangkan dengan komputer dan *projector LCD*. Karena dengan siswa dapat memahami dan mengerti tentang gambar kerja secara jelas, maka ketrampilan pembuatan karya meningkat karena siswa mengerti kriteria dan bagaimana cara pembuatan sesuai dengan gambar kerja. Proses penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap, yakni : 1) Perencanaan, adalah tahap persiapan sebelum terjun ke lapangan yaitu membuat rencana penelitian dan mempersiapkan rencana pembelajaran, semua alat dan materi yang digunakan di dalam penelitian 2) Pelaksanaan tindakan, merupakan penerapan isi rancangan atau skenario pembelajaran yang telah dirumuskan. 3) Observasi dilakukan guna mengetahui keadaan objek penelitian dengan cara mengamati secara langsung. 4) Refleksi yaitu mengevaluasi proses pembelajaran siswa, hasil observasi, hasil tes, serta hasil wawancara. Berdasarkan hasil observasi, peneliti berusaha menggali faktor penyebab permasalahan tersebut, kemudian melakukan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

B. Deskripsi Tiap Siklus

1. Deskripsi Siklus I

Pada siklus pertama ini, pembelajaran mencakup empat kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam pembelajaran siklus I ini materi pelajaran diambil berdasarkan silabus SMK N 9 Surakarta. Pada siklus I ini menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran. Kegiatan siklus I dirinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap persiapan sebelum pembelajaran berlangsung. Tahap perencanaan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi kerja bangku masinal dengan multimedia sebagai media pembelajaran dengan teknik penyampaian lewat *Microsoft PowerPoint* tampilan layar LCD sub pokok bahasan gambar kerja
- 2) Merancang metode pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja dengan menggunakan multimedia sub pokok bahasan gambar kerja
 - a) Guru menyiapkan materi gambar kerja dalam tampilan *Microsoft PowerPoint*.
 - b) Siswa duduk di dalam ruang kelas teori penyampaian materi hingga waktu yang ditentukan.
 - c) Tim guru mengevaluasi beberapa karya bersama siswa (misalnya yang paling bagus dan paling kurang nilainya berdasarkan indikator penilaian).
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa: contoh gambar, contoh kayu bahan pembuatan karya, *LCD Proyektor*, komputer, layar.
- 4) Menyusun pedoman observasi terhadap proses pembelajaran serta pedoman penilaian terhadap hasil karya siswa.

Aktivitas-aktivitas perencanaan tindakan tersebut dilakukan dalam waktu satu minggu sebelum pelaksanaan pembelajaran (pada tanggal 13 Oktober 2010).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan atau skenario pembelajaran yang telah dirumuskan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada 2 kali pertemuan dan 4 kali tatap muka, yang masing-masing 5 x 40 menit, sesuai skenario pembelajaran dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada siswa.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama pada Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Oktober 2010 waktu pelaksanaan adalah 5x40 menit yang dipotong waktu istirahat 15 menit dengan materi pembelajaran membuat konstruksi kayu, pada pertemuan kali ini bertujuan untuk membandingkan hasil karya siswa dan proses pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan multimedia.

Pada pertemuan pertama diawali pembukaan dan dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa. Ketika dilakukan presensi, siswa yang dipanggil namanya mengacungkan jari kanan. Pada awal pendataan presensi suasana kelas cukup tenang. Akan tetapi setelah separuh kelas di data, suasana kelas mulai ramai, kecuali yang belum dipanggil tampak diam, menunggu pemanggilan namanya. Berdasarkan daftar absen yang ada, siswa berjumlah 15 siswa, dan keseluruhan siswa dapat hadir. Setelah absensi kemudian siswa duduk kembali untuk mendengarkan penjelasan guru.



Gambar 7. Guru Mengabsensi Kehadiran Siswa
(Dokumentasi: Drs.Irianto,2010)



Gambar 8. Guru Menyampaikan Pengantar Pembelajaran kepada Siswa
(Dokumentasi: Cahyanto,2010)

Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari tentang membuat konstruksi kayu sesuai gambar. Materi yang diberikan meliputi jenis kayu yang baik untuk komponen konstruksi yang tidak mengalami cacat kayu, pengertian konstruksi sambungan kayu, sambungan kayu kerangka dua dimensi, sambungan kayu kerangka tiga dimensi, sambungan kayu papan, langkah-langkah pembuatan konstruksi sambungan kayu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah siswa memperhatikan materi gambar kerja yang disampaikan melalui multimedia berupa gambar sambungan konstruksi kayu. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit.

Kegiatan pembelajaran berhenti ketika bel waktu istirahat berbunyi, siswa diberi waktu selama 15 menit untuk istirahat. Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah siswa menerapkan materi yang disampaikan dalam *Microsoft PowerPoint* yang di tayangkan dengan komputer dan *projector LCD* berupa gambar sambungan ke dalam proses praktek kerja langsung. Dalam proses praktek ini dilaksanakan selama 2 x tatap muka dilanjutkan pertemuan pada hari Rabu tanggal 3 November 2010. Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil karyanya.

commit to user

Kegiatan ini berlangsung selama 130 menit pada tatap muka pertama dan 160 menit pada tatap muka kedua.

Kegiatan terakhir adalah guru dan siswa mengevaluasi hasil karya siswa dan ditemukan karya yang baik dan karya yang kurang, sehingga siswa belajar dari kesalahan temannya. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan membersihkan ruang kelas dan ruang praktek. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit di tiap kali proses praktek.

Berdasarkan indikator ketercapaian pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi gambar kerja yang dicapai dalam penelitian dapat dilihat data sebagai berikut:

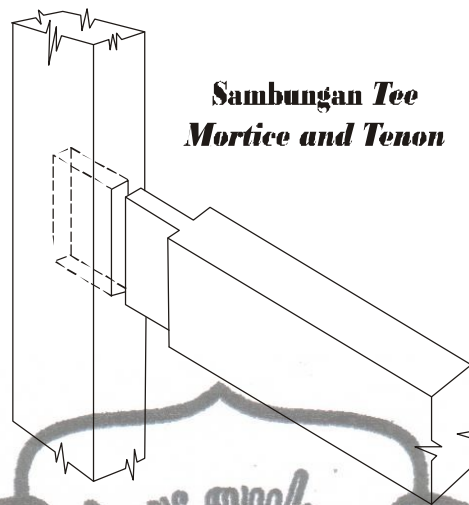
- 1) Proses persiapan dalam pembaharuan memperoleh nilai ketuntasan 35,56% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila kayu yang di ambil baik untuk pembaharuan dan tidak mengalami cacat kayu. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 26,67% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 20% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 60% siswa tuntas, untuk data lengkapnya dapat dilihat dalam tabel pada lampiran.
- 2) Proses kerja siswa pada proses pengerjaan karya sesuai dengan kriterian penilaian diperinci menjadi tiga *point* yaitu :
 - a) Ketepatan pemotongan kayu/kepresisian mencapai nilai ketuntasan 46,67% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila siswa tepat dalam memotong kayu. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 53.33% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 53,33% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 33,33% siswa tuntas.
 - b) Konstruksi penyambungan komponen kayu mencapai ketuntasan 17,78% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila konstruksi

sambungan kayu tepat. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 20% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 0% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 33,33% siswa tuntas.

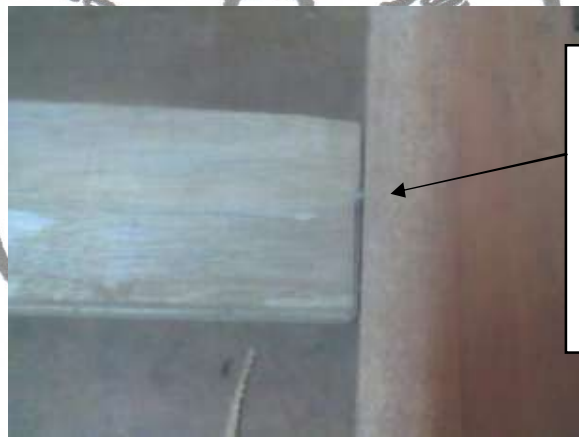
- c) Merakit komponen kayu mencapai ketuntasan 57,78% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila hasil perakitan sambungan kayu tepat. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 53,33% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 53,33% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 66,67% siswa tuntas.

Untuk data lengkapnya dalam penilaian proses kerja dapat dilihat dalam tabel pada lampiran (halaman 122-124).

- 3) Siswa dapat menyelesaikan proses akhir/penyajian karya dengan baik mencapai 13,34% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila penyajian karya konstruksi sambungan kayu tepat. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 0% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 0% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 40% siswa tuntas.
- 4) Siswa dapat mengumpulkan karya tepat waktu mencapai 24,46% berdasarkan hasil penilaian Drs. Irianto 6,67% siswa, Riyanto Hadi S.Pd 0% siswa dan Peneliti (Cahyanto) 66,67% siswa. Contoh karya siswa yang telah di kerjakan pada sub pokok bahasan sambungan *Tee Mortice and tenon* pada pertemuan pertama siklus I yang memiliki nilai terendah, sedang, dan tertinggi sebagai berikut :



Gambar 9. Komponen sambungan kayu yang dikerjakan
(Dokumentasi: Cahyanto, 2010)



- Pemotongan kayu kurang presisi,
- Proporsi bentuk kurang tepat,
- Ketepatan konstruksi masih kurang,
- Pencapaian hasil kurang maksimal.

Gambar 10. Karya Hanif dengan nilai terendah 65



- pemotongan kayu sudah presisi,
- Proporsi bentuk sudah tepat,
- konstruksi masih kurang rapat,
- Pencapaian hasil kurang maksimal.

Gambar 11. Karya Marsono dengan nilai sedang 80



- pemotongan kayu tepat presisi,
- Proporsi bentuk tepat,
- konstruksi sambungan rapat,

Gambar 12. Karya Idik Misdiono dengan nilai tertinggi 85

5) Kemampuan siswa dapat membuat sambungan kayu dengan kerja masinal sesuai gambar kerja mencapai 26,67% yang mencapai nilai ketuntasan sedangkan 73,33% siswa belum mencapai standar ketuntasan pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari penilaian tim guru pengajar siswa. Untuk lebih jelasnya hasil nilai siswa dapat dilihat pada lampiran. Data tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Pengamatan Hasil Tes Pertemuan Pertama Siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria kayu Sesuai Gambar Kerja Penilaian Peneliti (Cahyanto)

No.	Nama Siswa	Persiapan	Proses kerja			Penyajian karya	Ketepatan waktu
			Presisi	Konstruksi	Merakit		
1	ALI MUSTOPA	V	-	-	V	-	V
2	ANANG N	V	-	-	V	-	V
3	APRIYADI	V	-	V	-	-	V
4	ARI SETIAWAN	V	V	-	V	-	V
5	ARIFNUR H	-	-	-	V	-	V
6	BUDI S	-	-	-	V	-	-
7	FERI R	-	V	-	V	-	-
8	HANIF F J	-	-	-	-	-	-
9	IDIK MISDIONO	V	V	V	V	V	V
10	KRISTANTO	V	V	V	V	V	V
11	MARSONO	-	-	-	-	V	-

12	MUSTAKIM	V	-	V	V	V	V
13	PURBO A P	V	-	-	V	V	-
14	RIKI FAJAR	V	V	V	V	V	V
15	TONI ADITYA R	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Siswa	9	5	5	10	6	10
	Prosentase	60%	33,33%	33,33%	66,67%	40%	66,67%

Keterangan: v=lulus; - = tidak lulus.

Data pengamatan hasil tes pertemuan pertama siklus I pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja di atas merupakan salah satu tabel data penelitian dari tim guru. Dalam data pengamatan hasil tes tersebut siswa dinyatakan memenuhi kriteria lulus disetiap poin penilaian dinyatakan dengan tanda centang (v). Dari data pengamatan hasil tes tersebut yang terdiri dari team guru sebagai pengamat dan penilai untuk data lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran dan untuk prosentase data pengamatan hasil tes pertemuan pertama siklus I Pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

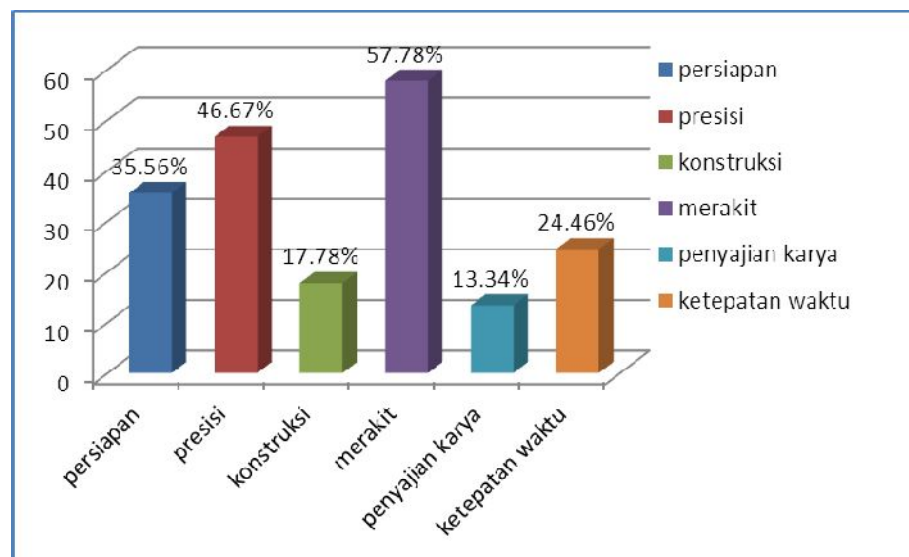
Tabel 6. Prosentase data pengamatan hasil tes pertemuan pertama siklus I pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja

No.	Penilai	Persiapan	Proses kerja			Penyajian karya	Ketepatan waktu
			Presisi	Konstruksi	Merakit		
1	Dra. Irianto	26,67%	53,33%	20%	53,33%	0%	6,67%
2	Riyanto Hadi S.pd	20%	53,33%	0%	53,33%	0%	0%
3	Cahyanto/Peneliti	60%	33,33%	33,33%	66,67%	40%	66,67%
	Rata-Rata Prosentase	35,56%	46,67%	17,78%	57,78%	13,34%	24,46%

Dari data tabel prosentase di atas dapat diperoleh nilai rata-rata penilaian team guru yang merupakan nilai akhir dari hasil tes pertemuan pertama siklus I pembelajaran kerja bangku sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar

kerja mulai dari proses persiapan, proses kerja, penyajian karya dan ketepatan waktu pengumpulan karya. Data di atas diperoleh dari tim guru yaitu :

- 1) Penilaian Drs Irianto diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung pada proses persiapan 26,67%, proses kerja yaitu presisi 53,33%, konstruksi 20%, merakit 53,33%, penyajian karya 0% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 6,67%
- 2) Penilaian Riyanto Hadi S.Pd diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung pada proses persiapan 20%, proses kerja yaitu presisi 53,33%, konstruksi 0%, merakit 53,33%, penyajian karya 0% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 0%
- 3) Penilaian Cahyanto/peneliti diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung pada proses persiapan 60%, proses kerja yaitu presisi 33,33%, konstruksi 33,33%, merakit 66,67%, penyajian karya 40% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 66,67%
- 4) Dari penilaian pengamatan langsung tim guru diatas maka diperoleh prosentase rata-rata berdasarkan hasil pada proses persiapan 35,56%, proses kerja yaitu presisi 46,67%, konstruksi 17,78%, merakit 57,78%, penyajian karya 13,34% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 24,46%. Data tersebut dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.



Gambar 13. Grafik Presentase Data Pengamatan Hasil Tes Pertemuan Pertama Siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal

Dari data pengamatan hasil tes pertemuan pertama siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal di atas maka diperoleh presentase rata-rata berdasarkan hasil pengamatan tim guru diperoleh pada proses persiapan sebesar 35,56%, proses kerja yaitu presisi 46,67%, konstruksi 17,78%, merakit 57,78%, penyajian karya 13,34% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 24,46%.

Tabel 7. Daftar Nilai ketuntasan Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen kria kayu sesuai Gambar Kerja Kelas XII Program Studi Kria Kayu Pertemuan Pertama Siklus I.

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI			ANGKA RATA-RATA	KETUNTASAN
			Drs. Irianto	Riyanto Hadi S.Pd	Cahyanto/ Peneliti		
1	3081	ALI MUSTOPA	70	70	72	70,67	Belum Tuntas
2	3082	ANANG NOVIAN	76	75	74	75	Tuntas
3	3083	APRIYADI	70	65	73	69,33	Belum Tuntas
4	3084	ARI SETIAWAN	65	65	74	68	Belum Tuntas
5	3085	ARIF NUR H	68	60	73	67	Belum Tuntas
6	3086	BUDI SARWONO	65	60	71	65,33	Belum Tuntas

7	3088	FERI RISDIANTO	65	70	70	68,33	Belum Tuntas
8	3089	HANIF FIKRIAN J	60	55	64	59,67	Belum Tuntas
9	3090	IDIK MISDIONO	76	75	82	76,67	Tuntas
10	3091	KRISTANTO	75	70	81	75,33	Tuntas
11	3092	MARSONO	68	70	71	69,67	Belum Tuntas
12	2593	MUSTAKIM	65	75	76	72	Belum Tuntas
13	3094	PURBO A P	65	60	73	66	Belum Tuntas
14	3095	RIKI FAJAR	75	70	81	75,33	Tuntas
15	3097	TONI ADITYA R	60	60	64	61,33	Belum Tuntas
						Jumlah prosentase	26,67%

Berdasarkan hasil nilai siswa kelas XI Jurusan Desain Produk Kayu setelah dilakukan tindakan penelitian dengan menggunakan multimedia pada pertemuan pertama siklus I di atas menurut penilaian tim guru Drs. Irianto, Riyanto Hadi S.Pd , dan Cahyanto/ Peneliti, dari penilaian rata-rata 15 siswa diperoleh 4 siswa yang mampu menuntaskan tugas sesuai indikator ketercapaian yaitu nilai 75 dan 11 siswa masih belum mampu menuntaskan tugas sesuai indikator ketercapaian yaitu masih dibawah nilai 75 sehingga hanya 26,67 % siswa mampu menuntaskan hasil belajarnya namun sudah sedikit meningkat dibandingkan nilai sebelum dilakukan tindakan kelas.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua pada Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 November 2010 waktu yang diperlukan adalah 5 x 40 menit dengan pelaksanaan pembelajaran hampir sama dengan pertemuan pertama, hanya saja materi pembelajaran lebih menekankan pada garis pemotongan komponen sambungan kayu. Pada pertemuan kedua dalam siklus pertama ini jumlah siswa yang hadir berjumlah 15 siswa.

Pada pertemuan kedua diawali dengan guru membuka pelajaran dan dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa. Ketika dilakukan presensi, siswa yang di panggil namanya mengacungkan jari kanan. Berdasarkan daftar absensi yang ada, siswa berjumlah 15 siswa, yang hadir 15 siswa dan tidak ada

siswa yang absen. Setelah presensi kemudian siswa duduk kembali untuk mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberi penjelasan tentang materi konstruksi sambungan kayu *Tee mortyice And Tenon* kepada siswa. Materi meliputi detail ukuran sambungan kayu, detail garis potongan sambungan kayu, langkah-langkah pembuatan konstruksi sambungan kayu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah siswa memperhatikan materi gambar kerja yang disampaikan menggunakan multimedia berupa gambar sambungan konstruksi kayu. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit.



Gambar 14. Guru Menyampaikan Materi Sambungan Kayu
(Dokumentasi: Riyanto Hadi S.Pd, 2010)

Kegiatan pembelajaran berhenti ketika bel waktu istirahat berbunyi, siswa diberi waktu selama 15 menit untuk istirahat. Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah siswa menerapkan materi yang disampaikan melalui penyampaian multimedia berupa gambar sambungan kayu *Tee mortyice And Tenon* ke dalam proses praktek kerja langsung. Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil karyanya. Kegiatan ini berlangsung selama 130 menit.



Gambar 15. Siswa Membuat Sambungan Kayu
(Dokumentasi: Cahyanto, 2010)

Kegiatan terakhir adalah guru dan siswa mengevaluasi hasil karya siswa dan ditemukan karya yang baik dan karya yang kurang, sehingga siswa belajar dari kesalahan temannya. Setelah itu pembelajaran di akhiri dengan membersihkan ruang kelas dan ruang praktek. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

Berdasarkan Indikator ketercapaian pembelajaran Kerja bangku masinal sub kompetensi Gambar kerja yang dicapai dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data meliputi:

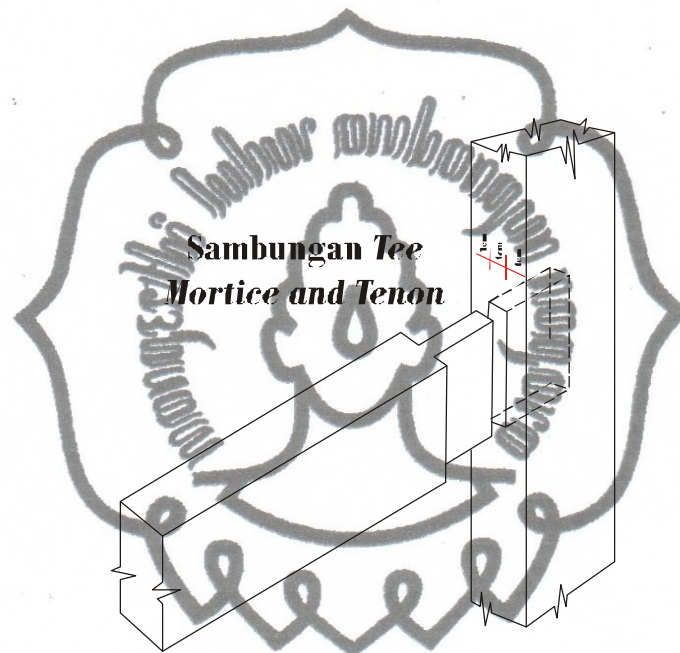
- 1) Proses persiapan dalam pembahanan memperoleh nilai ketuntasan 51,11% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila kayu yang di ambil baik untuk pembahanan dan tidak mengalami cacat kayu. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 40% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 40% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 73,34% siswa tuntas, untuk data lengkapnya dapat dilihat dalam tabel pada lampiran.

- 2) Proses kerja siswa pada proses pengerjaan karya sesuai dengan kriteria penilaian diperinci menjadi tiga point yaitu :
- a) Ketepatan pemotongan kayu/kepresisian mencapai nilai ketuntasan 77,78% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila siswa tepat dalam memotong kayu. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 86,67% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 66,67% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 80% siswa tuntas.
 - b) Konstruksi penyambungan komponen kayu mencapai ketuntasan 33,33% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila konstruksi sambungan kayu tepat. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 26,67% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 40% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 33,34% siswa tuntas.
 - c) Merakit komponen kayu mencapai ketuntasan 86,67% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila hasil perakitan sambungan kayu tepat. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 86,67% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 86,67% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 86,67% siswa tuntas.

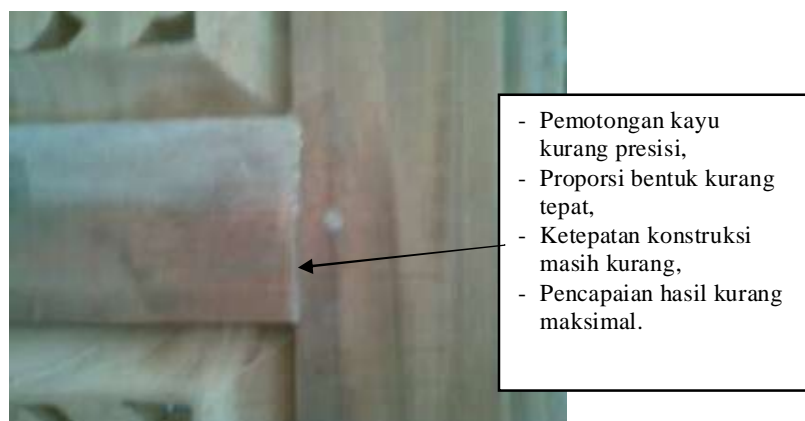
Untuk data lengkapnya dalam penilaian proses kerja dapat dilihat dalam tabel pada lampiran (halaman 135-137).

- 3) Siswa dapat menyelesaikan proses akhir/penyajian karya dengan baik mencapai 33,33% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila penyajian karya konstruksi sambungan kayu tepat. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 20% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 40% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 40% siswa tuntas.

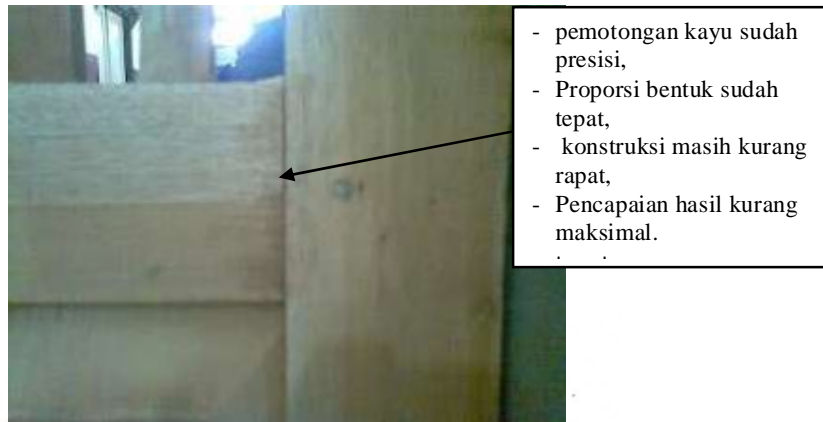
- 4) Siswa dapat mengumpulkan karya tepat waktu mencapai 68,89% berdasarkan hasil penilaian Drs. Irianto 33,34% siswa, Riyanto Hadi S.Pd 86,67% siswa dan Peneliti (Cahyanto) 86,67% siswa. Contoh karya siswa yang telah di kerjakan pada sub pokok bahasan sambungan *Tee Mortice and tenon* pada pertemuan pertama siklus I yang memiliki nilai terendah, sedang, dan tertinggi sebagai berikut :



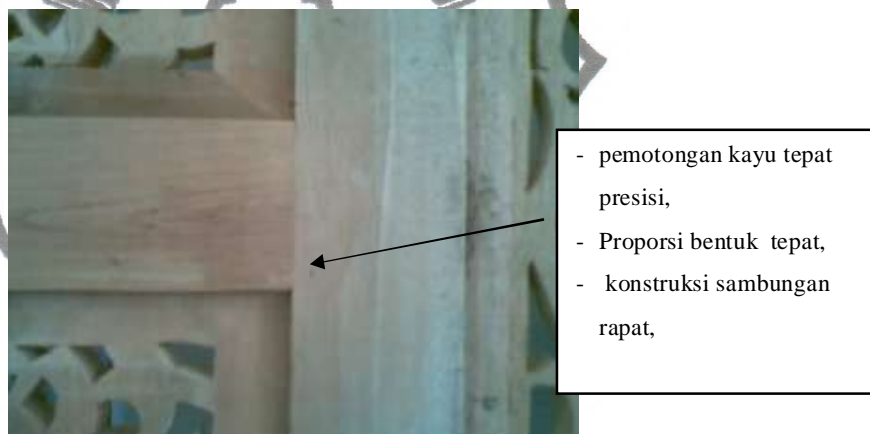
Gambar 16. Gambar Kerja yang Diproses



Gambar 17. Karya Tony Aditya dengan Nilai Terendah



Gambar 18. Karya Arif Nur H dengan Nilai Sedang



Gambar 19. Karya Idik Misdiono dengan Nilai Tertinggi

- 5) Kemampuan siswa dapat membuat sambungan kayu dengan kerja masinal sesuai gambar kerja mencapai 40% yang mencapai nilai ketuntasan sedangkan 60% siswa belum mencapai standar ketuntasan pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari penilaian tim guru pengajar siswa Untuk lebih jelasnya hasil nilai siswa dapat dilihat pada lampiran. Data tersebut dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Data Pengamatan Hasil Tes Pertemuan Kedua Siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja Penilaian Peneliti (Cahyanto)

No.	Nama Siswa	Persiapan	Proses kerja			Penyajian karya	Ketepatan waktu
			Presisi	Konstruksi	Merakit		
1	ALI MUSTOPA	V	V	-	V	-	V
2	ANANG N	V	V	-	V	-	V
3	APRIYADI	V	V	V	-	-	V
4	ARI SETIAWAN	V	V	-	V	-	V
5	ARIF NUR H	V	V	-	V	-	V
6	BUDI S	-	-	-	V	-	V
7	FERI R	-	V	-	V	-	V
8	HANIF F J	-	-	-	-	-	-
9	IDIK MISDIONO	V	V	V	V	V	V
10	KRISTANTO	V	V	V	V	V	V
11	MARSONO	V	V	V	V	V	V
12	MUSTAKIM	V	V	-	V	V	V
13	PURBO A P	V	V	-	V	V	V
14	RIKI FAJAR	V	V	V	V	V	V
15	TONI ADITYA R	-	-	-	V	-	-
	Jumlah Siswa	11	12	5	13	6	13
	Prosentase	73,33%	80%	33,33%	86,67%	40%	86,67%

Keterangan: v=lulus; - = tidak lulus.

Data pengamatan hasil tes pertemuan kedua siklus I pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi gambar kerja di atas merupakan salah satu tabel data penelitian dari tim guru. Dalam data pengamatan hasil tes tersebut siswa dinyatakan memenuhi kriteria lulus disetiap poin penilaian dinyatakan dengan tanda centang (v). Dari data pengamatan hasil tes tersebut yang terdiri dari team guru sebagai pengamat dan penilai untuk data lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran dan untuk prosentase data pengamatan hasil tes pertemuan pertama siklus I Pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

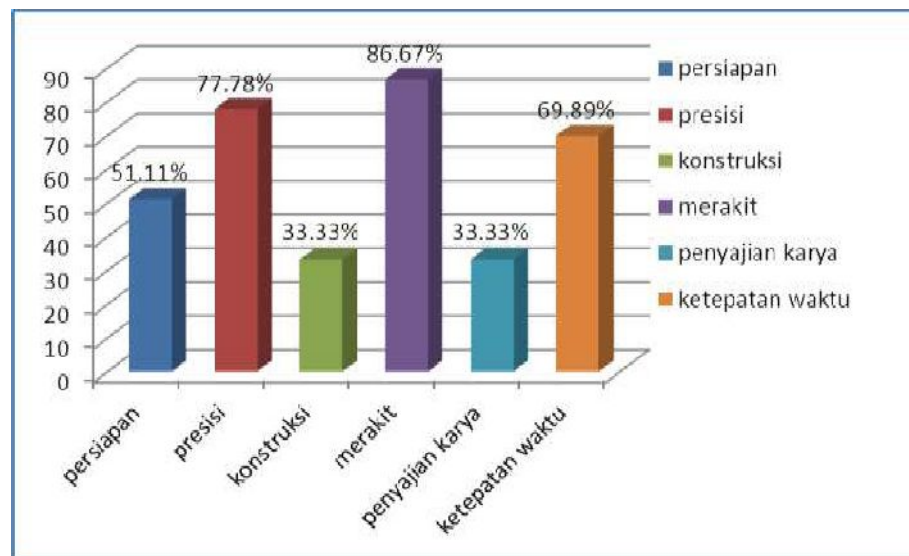
Tabel 9. Prosentase Data Pengamatan Hasil Tes Pertemuan Kedua Siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria kayu Sesuai Gambar Kerja.

No.	Penilai	Persiapan	Proses kerja			Penyajian karya	Ketepatan waktu
			Presisi	Konstruksi	Merakit		
1	Dra. Irianto	40%	86,67%	26,67%	86,67%	20%	33,33%
2	Riyanto Hadi S.pd	40%	66,67%	40%	86,67%	40%	86,67%
3	Cahyanto	73,33%	80%	33,33%	86,67%	40%	86,67%
	Prosentase	51,11%	77,78%	33,33%	86,67%	33,33%	68,89%

Dari data tabel prosentase diatas dapat diperoleh nilai rata-rata penilaian team guru yang merupakan nilai akhir dari hasil tes pertemuan pertama siklus I pembelajaran kerja bangku sub kompetensi gambar kerja mulai dari proses persiapan, proses kerja, penyajian karya dan ketepatan waktu pengumpulan karya. Data di atas diperoleh dari tim guru yaitu :

- 1) Penilaian Drs Irianto diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung pada proses persiapan 40%, proses kerja yaitu presisi 86,67%, konstruksi 26,67%, merakit 86,67%, penyajian karya 20% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 33,33%
- 2) Penilaian Riyanto Hadi S.Pd diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung pada proses persiapan 40%, proses kerja yaitu presisi 66,67%, konstruksi 40%, merakit 86,67%, penyajian karya 40% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 86,67%
- 3) Penilaian Cahyanto/peneliti diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung pada proses persiapan 73,33%, proses kerja yaitu presisi 80%, konstruksi 33,33%, merakit 86,67%, penyajian karya 40% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 86,67%
- 4) Dari penilaian pengamatan langsung tim guru diatas maka diperoleh prosentase rata-rata berdasarkan hasil pada proses

persiapan 51,11%, proses kerja yaitu presisi 77,78%, konstruksi 33,33%, merakit 86,67%, penyajian karya 33,33% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 69,89%. Data tersebut dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.



Gambar 20. Grafik prosentase data pengamatan hasil tes pertemuan kedua siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal sub kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai gambar kerja.

Dari Data pengamatan hasil tes pertemuan kedua siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal di atas maka diperoleh prosentase rata-rata berdasarkan hasil pengamatan tim guru diperoleh pada proses persiapan sebesar 51,11%, proses kerja yaitu presisi 77,78%, konstruksi 33,33%, merakit 86,67%, penyajian karya 33,33% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 69,89%.

Tabel 10. Daftar Nilai Ketuntasan Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi komponen kria kayu sesuai Gambar Kerja Kelas XII Program Studi Kria Kayu Pertemuan Kedua Siklus I.

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI			ANGKA RATA-RATA	KETUNTASAN
			Drs. Irianto	Riyanto Hadi S.Pd	Cahyanto/ Peneliti		
1	3081	ALI MUSTOPA	78	72	74	74,67	Belum Tuntas
2	3082	ANANG NOVIAN	80	78	74	77,33	Tuntas
3	3083	APRIYADI	72	70	74	72	Belum Tuntas
4	3084	ARI SETIAWAN	72	72	75	73	Belum Tuntas
5	3085	ARIF NUR H	72	73	75	73,33	Belum Tuntas
6	3086	BUDI SARWONO	76	70	74	73,33	Belum Tuntas
7	3088	FERI RISDIANTO	72	70	74	72	Belum Tuntas
8	3089	HANIF FIKRIAN J	62	65	67	64,67	Belum Tuntas
9	3090	IDIK MISDIONO	80	80	85	81,67	Tuntas
10	3091	KRISTANTO	78	80	83	80,33	Tuntas
11	3092	MARSONO	72	80	76	76	Tuntas
12	2593	MUSTAKIM	72	80	79	77	Tuntas
13	3094	PURBO A P	68	70	79	72,33	Belum Tuntas
14	3095	RIKI FAJAR	78	80	82	80	Tuntas
15	3097	TONI ADITYA R	65	65	69	66,33	Belum Tuntas
						Jumlah prosentase	40%

Berdasarkan hasil nilai siswa kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu setelah dilakukan tindakan penelitian dengan menggunakan multimedia pada pertemuan kedua siklus I di atas menurut penilaian tim guru Drs. Irianto, Riyanto Hadi S.Pd, dan Cahyanto/ Peneliti, dari penilaian rata-rata 15 siswa diperoleh 6 siswa yang mampu menuntaskan tugas sesuai indikator ketercapaian yaitu nilai 75 dan 9 siswa masih belum mampu menuntaskan tugas sesuai indikator ketercapaian yaitu masih dibawah nilai 75 sehingga hanya 40 % siswa mampu menuntaskan hasil belajarnya namun sudah sedikit meningkat dibandingkan nilai sebelum dilakukan tindakan kelas maupun pertemuan pertama siklus I.

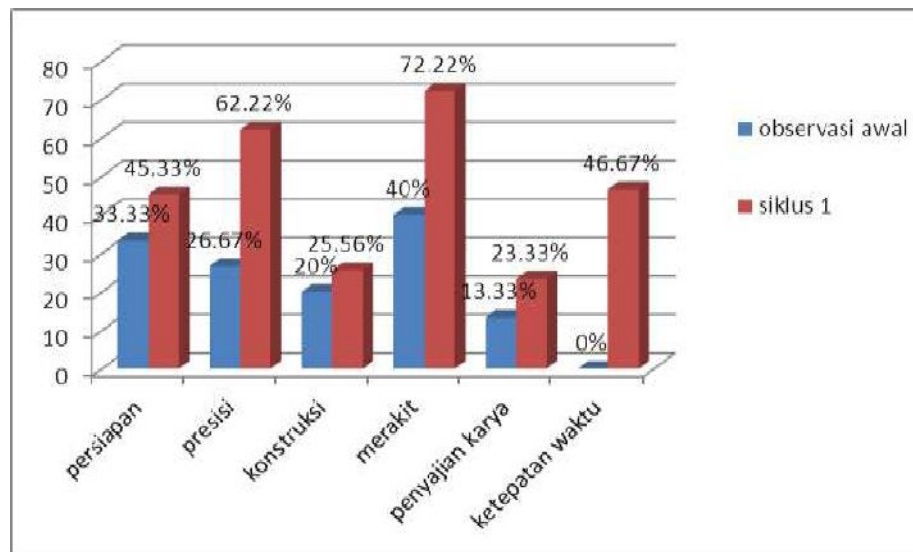
Tabel 11. Data Pengamatan Hasil Tes Siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja.

No.	Tindakan	Persiapan	Proses kerja			Penyajian karya	Ketepatan waktu
			Presisi	Konstruksi	Merakit		
1	Pertemuan pertama	35,56%	46,67%	17,78%	57,78%	13,34%	24,46%
2	Pertemuan kedua	51,11%	77,78%	33,33%	86,67%	33,33%	68,89%
	Rata-Rata	45,33%	62,22%	25,56%	72,22%	23,33%	46,67%

Dari data pengamatan hasil tes akhir siklus I pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi gambar kerja di atas diperoleh nilai rata-rata dari dua kali pertemuan yang merupakan nilai akhir dari siklus I yaitu pada proses persiapan sebesar 45,33%, proses kerja yaitu presisi 62,22%, konstruksi 25,56%, merakit 72,22%, penyajian karya 23,33% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 46,67% dan dari nilai siklus I tersebut dapat dibandingkan dengan nilai observasi awal maka hasil perbandingan tersebut dapat dilihat sesuai dengan tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 12. Perbandingan Indikator Ketercapaian Observasi Awal dan Siklus I Pembelajaran Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja.

No.	Tindakan	Persiapan	Proses kerja			Penyajian karya	Ketepatan waktu
			Presisi	Konstruksi	Merakit		
1	Observasi awal	33,33%	26,67%	20%	40%	13,33%	0%
2	Siklus 1	45,33%	62,22%	25,56%	72,22%	23,33%	46,67%



Gambar 21. Grafik Perbandingan Indikator Ketercapaian Observasi Awal dan Siklus I Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu Sesuai Gambar Kerja

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan tindakan, dan observasi kemudian dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis hasil pekerjaan siswa dan proses pembelajaran siswa, hasil observasi, serta hasil wawancara. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Keberhasilan atas tindakan, yaitu: 1) proses persiapan siswa meningkat dari observasi awal 33,33% mencapai 45,33%, 2) prosentase siswa dapat melakukan tahap-tahap proses kerja meliputi presisi pemotongan dari 26,67% pada observasi awal meningkat menjadi 62,22%, konstruksi sambungan dari 20% meningkat menjadi 25,56%, perakitan sambungan kayu dari 40% pada meningkat menjadi 72,22%, 3) penyajian karya dari observasi awal 13,33% mencapai 23,33%, sedangkan 4) ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas dari 0% meningkat menjadi 46,67% . Prosentase ini meningkat dari pada hasil prosentase pada siklus awal.

Kekurangan atas pelaksanaan tindakan yaitu: 1) Pemahaman siswa terhadap detail gambar kerja masih kurang. Hal ini disebabkan karena siswa

commit to user

kurang memperhatikan tiap materi yang disampaikan dan berakibat beberapa hasil karya siswa masih kurang saat pelaksanaan praktek seperti pada proses persiapan pembahasan masih kurang teliti, dalam proses kerja masih kurang maksimal, 2) Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru sehingga hasil tugas siswa tersebut mendekati baik sesuai gambar kerja, 3) Saat siswa mulai berproses suasana kelas menjadi gaduh karena siswa mengantri untuk menggunakan alat mesin maupun pembahasan sehingga siswa sering terlambat dalam pengumpulan tugas, 4) Penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa walaupun hasil perolehan belum mencapai 75% , untuk itu perlu diadakan perbaikan lagi dengan siklus II.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas sangatlah perlu untuk ditindaklanjuti dengan perbaikan pada siklus kedua. Perencanaan perulangan yang akan dilakukan tindakan selanjutnya yaitu : 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dari aspek diantaranya dalam proses persiapan pembahasan. 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses kerja. 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penyajian karya. 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kedisiplinan pengumpulan tugas. Adapun kesemua tahap-tahap tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memperjelas materi pembelajaran meminta perhatian siswa saat pemberian materi pembelajaran Kerja Bangku Masinal sub kompetensi gambar kerja diberikan dengan cara meningkatkan keterampilan siswa dalam berproses sesuai gambar kerja dengan memotivasi siswa, pengoptimalan waktu untuk mata pelajaran Kerja Bangku Masinal sub kompetensi gambar kerja agar karya selesai dikerjakan, pada siklus kedua ini siswa disuruh membuat sendiri pada sub pokok bahasan berikutnya yaitu sambungan papan.

2. Deskripsi Siklus II

Pada siklus I keberhasilan tindakan belum maksimal, baik dari sisi proses maupun hasil. Tindakan pada siklus kedua tetap menggunakan multimedia

serbagai media pembelajaran Materi melihat gambar kerja secara langsung dalam tampilan *Microsoft PowerPoint* LCD berupa gambar kerja sambungan papan.

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan melakukan perbaikan sesuai dengan refleksi pada siklus I yaitu:

- 1) Meningkatkan pengawasan dan bimbingan kepada peserta didik dalam proses persiapan pembahanan/ pemilihan kayu untuk proses kerja.
- 2) Meningkatkan pengawasan dan bimbingan kepada peserta didik yang masih mengalami kebingungan dalam aspek yang dijadikan indikator keberhasilan diantaranya proses kerja meliputi presisi, konstruksi, perakitan serta penyajian karya.
- 3) Memberikan penguatan dan meyakinkan peserta didik dalam kedisiplinan pengumpulan tugas

Dari refleksi yang dilakukan pada siklus I tersebut selanjutnya peneliti melakukan perbaikan dengan menyiapkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi membuat komponen kria kayu dengan mesin tetap pada pembelajaran kerja bangku masinal dengan menggunakan multimedia dan soal sub pokok bahasan sambungan papan dan dituangkan dalam proses kerja, dengan pembelajaran melihat gambar kerja melalui *Microsoft PowerPoint*. Pembelajaran dilakukan didalam ruangan kelas dilanjutkan proses praktek didalam ruang praktek bengkel kria kayu yang seperti pelaksanaan pada siklus sebelumnya.
- b. Merancang media pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja dengan menggunakan multimedia, menjelaskan pembelajaran tampilan gambar kerja melalui penyampaian *Microsoft PowerPoint* yang di tayangkan dengan komputer dan *projector LCD*, Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan multimedia peneliti

melakukan pelaksanaan sebagai berikut pada sub pokok bahasan gambar kerja sambungan papan:

- a) Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa perangkat komputer, *LCD proyektor*.
 - b) Guru menyampaikan pembelajaran menggunakan multimedia, melalui penyampaian *Microsoft PowerPoint*, dan bagaimana tugas yang harus dikerjakan.
 - c) Siswa menerima penyampaian materi pembelajaran secara langsung dengan objek gambar kerja yang ditampilkan melalui *Microsoft PowerPoint* yang di tayangkan dengan komputer dan *projector LCD*.
 - d) Pembelajaran dilakukan didalam kelas dan siswa diberi hak untuk bertanya apabila kurang paham.
 - e) Siswa mengerjakan bersama sambungan papan berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru yang sesuai dengan gambar kerja yang disampaikan.
 - f) Siswa dan guru mengevaluasi beberapa karya bersama siswa (misalnya yang paling bagus dan paling kurang nilainya berdasarkan indikator).
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa: media komputer, *LCD Proyektor*, contoh bentuk sambungan jadi, sebagai objek referensi dalam proses pengerjaan.
 - d. Menyusun pedoman observasi terhadap proses pembelajaran serta pedoman penilaian terhadap hasil karya siswa.

Aktivitas-aktivitas perencanaan tindakan tersebut dilakukan dalam waktu satu minggu sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu pada tanggal 17 November 2010.

b. Pelaksanaan Tindakan

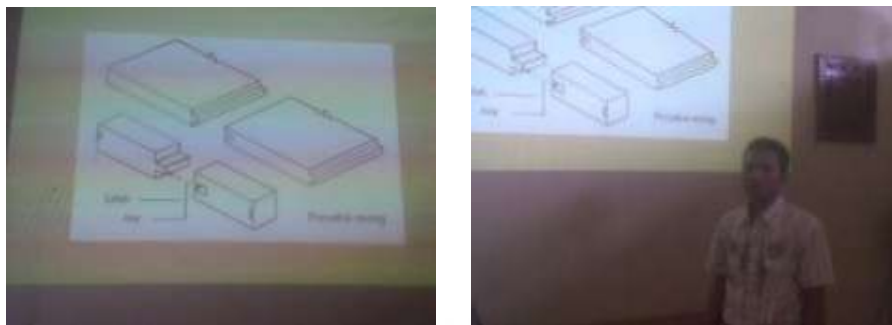
Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan atau skenario pembelajaran yang telah dirumuskan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan

commit to user

dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada 1 kali tatap muka, yang masing-masing 5x 40 menit, sesuai skenario pembelajaran dan RPP pada siswa. Hal ini karena untuk mengoptimalkan waktu agar kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik, selain itu juga sudah adanya peningkatan prestasi belajar kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja sub materi konstruksi sambungan 2 dimensi dengan adanya penerapan menggunakan multimedia sebelumnya.

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 November 2009 waktu yang diperlukan adalah 5x40 menit. Pembelajaran diawali guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa. Ketika dilakukan presensi, siswa yang dipanggil namanya mengacungkan jari kanan. Pada awal pendataan presensi suasana kelas cukup tenang. Berdasarkan daftar absen yang ada, siswa berjumlah 15 siswa, dan yang hadir 15 siswa dan jumlah siswa yang tidak hadir nihil. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari tentang sambungan papan. Materi yang diberikan meliputi, macam macam sambungan papan, detail bentuk sambungan papan, tahap-tahap proses pengerjaan sambungan papan. Dalam pembelajaran kali ini membuat sambungan papan. Guru menjelaskan tugas membuat sambungan papan yaitu menyampaikan detail bentuk sambungan papan dan bagaimana cara proses pengerjaan tugas sambungan papan yang harus dikerjakan melalui penyampaian komputer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (halaman 145). Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit.



Gambar 22. Penyampaian Materi Sambungan Kayu Papan.
(Dokumentasi: Drs Irianto, 2010)

Kegiatan selanjutnya adalah siswa menerapkan materi yang disampaikan melalui penyampaian *Microsoft PowerPoint 2007* yang di tayangkan dengan komputer dan *projector LCD* berupa gambar sambungan papan ke dalam proses praktek kerja langsung di bengkel jurusan kria kayu. Guru mengawasi proses kerja siswa mulai dari pembahanan kayu, proses pemotongan, proses pengerjaan, perakitan konstruksi sambungan sampai akhir. Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil karyanya. Kegiatan ini berlangsung selama 130 menit.



Gambar 23. Siswa Melakukan Pembahanan untuk Membuat Sambungan Kayu
(Dokumentasi: Cahyanto, 2010)

Kegiatan terakhir adalah guru dan siswa mengevaluasi hasil karya siswa Setelah itu pembelajaran di akhiri dengan membersihkan ruang kelas dan ruang praktek, Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Setelah itu pembelajaran di akhiri guru mengucapkan salam berdoa bersama

c. Tahap Observasi

Pada Siklus II ini pembelajaran dilakukan oleh penulis dan guru di kelas, sedangkan kolaborator membantu dalam proses pengamatan tentang proses pembelajaran, penilaian, serta melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan Indikator ketercapaian pembelajaran Kerja bangku masinal sub kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai gambar kerja yang dicapai dalam penelitian ini diperoleh data meliputi:

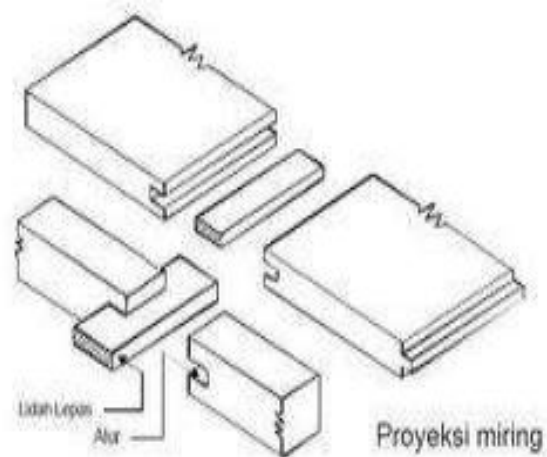
- 1) Proses persiapan dalam pembahanan memperoleh nilai ketuntasan 88,89% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila kayu yang di ambil baik untuk pembahanan dan tidak mengalami cacat kayu. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 86,67% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 86,67% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 93,33% siswa tuntas, untuk data lengkapnya dapat dilihat dalam tabel pada lampiran.
- 2) Proses kerja siswa pada proses pengerjaan karya sesuai dengan kriteria penilaian diperinci menjadi tiga point yaitu :
 - a) Ketepatan pemotongan kayu/kepresisian mencapai nilai ketuntasan 91,11% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila siswa tepat dalam memotong kayu. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 86,67% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 86,67% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 100% siswa tuntas.
 - b) Konstruksi penyambungan komponen kayu mencapai ketuntasan 64,45% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila konstruksi sambungan kayu tepat. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh

dari Drs. Irianto 80% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 46,67% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 66,67% siswa tuntas.

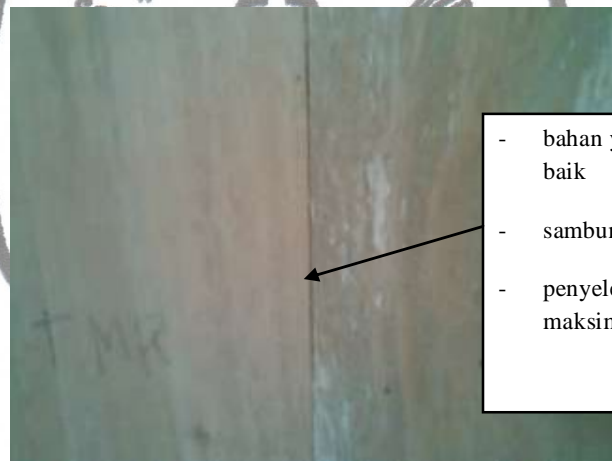
- c) Merakit komponen kayu mencapai ketuntasan 100% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila hasil perakitan sambungan kayu tepat. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 100% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 100% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 100% siswa tuntas.

Untuk data lengkapnya dalam penilaian proses kerja dapat dilihat dalam tabel pada lampiran (halaman 154-156).

- 5) Siswa dapat menyelesaikan proses akhir/penyajian karya dengan baik mencapai 51,11% yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian tim guru pengajar dengan kriteria dianggap lulus apabila penyajian karya konstruksi sambungan kayu tepat. Adapun hasil rincian penilaian diperoleh dari Drs. Irianto 40% siswa tuntas, Riyanto Hadi S.Pd 53,33% siswa tuntas dan Peneliti (Cahyanto) 60% siswa tuntas.
- 6) Siswa dapat mengumpulkan karya tepat waktu mencapai 95,55% berdasarkan hasil penilaian Drs. Irianto 93,33% siswa, Riyanto Hadi S.Pd 100% siswa dan Peneliti (Cahyanto) 93,33% siswa. Contoh karya siswa yang telah di kerjakan pada sub pokok bahasan sambungan papan pada siklus II yang memiliki nilai terendah, sedang, dan tertinggi sebagai berikut :

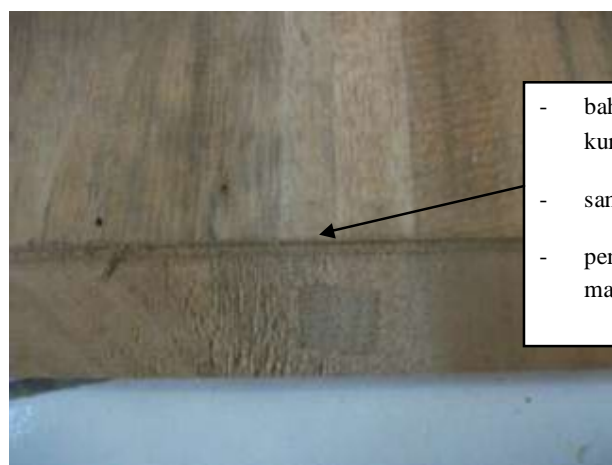


Gambar 24. Gambar Kerja yang Diproses.



- bahan yang dipilih kurang baik
- sambungan kurang rapat
- penyelesaian kurang maksimal

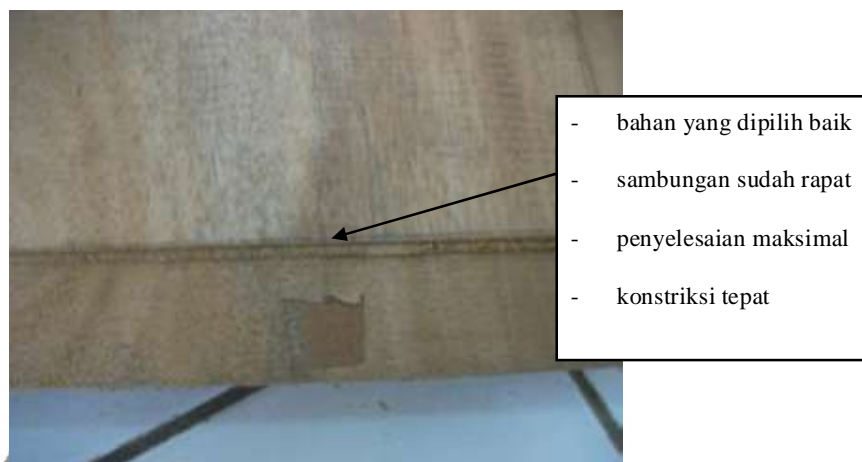
Gambar 25. Karya Hanif dengan Nilai Terendah



- bahan yang dipilih kurang baik
- sambungan sudah rapat
- penyelesaian kurang maksimal

Gambar 26.. Karya Apriyadi dengan Nilai Sedang

commit to user



Gambar 27. Karya Idik Misdiono dengan Nilai Tertinggi

- 6) Kemampuan siswa dapat membuat sambungan kayu dengan kerja masinal sesuai gambar kerja mencapai 86,67% yang mencapai nilai ketuntasan sedangkan 13,33% siswa belum mencapai standar ketuntasan pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari penilaian team guru pengajar siswa Untuk lebih jelasnya hasil nilai siswa dapat dilihat pada lampiran. Data tersebut dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Data Pengamatan Hasil Tes Siklus II Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja Penilaian Cahyanto

No.	Nama Siswa	Persiapan	Proses kerja			Penyajian karya	Ketepatan waktu
			Presisi	Konstruksi	Merakit		
1	ALI MUSTOPA	V	V	V	V	-	V
2	ANANG N	V	V	V	V	V	V
3	APRIYADI	V	V	V	V	-	V
4	ARI SETIAWAN	V	V	-	V	-	V
5	ARIF NUR H	V	V	-	V	-	V
6	BUDI S	V	V	V	V	V	V
7	FERI R	V	V	V	V	V	V
8	HANIF F J	-	V	-	V	-	-
9	IDIK MISDIONO	V	V	V	V	V	V
10	KRISTANTO	V	V	V	V	V	V

11	MARSONO	v	v	v	v	v	v
12	MUSTAKIM	v	v	v	v	v	v
13	PURBO A P	v	v	-	v	v	v
14	RIKI FAJAR	v	v	v	v	v	v
15	TONI ADITYA R	v	v	-	v	-	v
	Jumlah Siswa	14	15	10	15	9	14
	Prosentase	93,33%	100%	66,67%	100%	60%	93,33%

Keterangan: v=lulus; - = tidak lulus.

Data pengamatan hasil tes pertemuan siklus II pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja di atas merupakan salah satu tabel data penelitian dari tim guru. Dalam data pengamatan hasil tes tersebut siswa dinyatakan memenuhi kriteria lulus disetiap poin penilaian dinyatakan dengan tanda centang (v). Dari data pengamatan hasil tes tersebut yang terdiri dari team guru sebagai pengamat dan penilai untuk data lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran dan untuk prosentase data pengamatan hasil tes pertemuan siklus II Pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

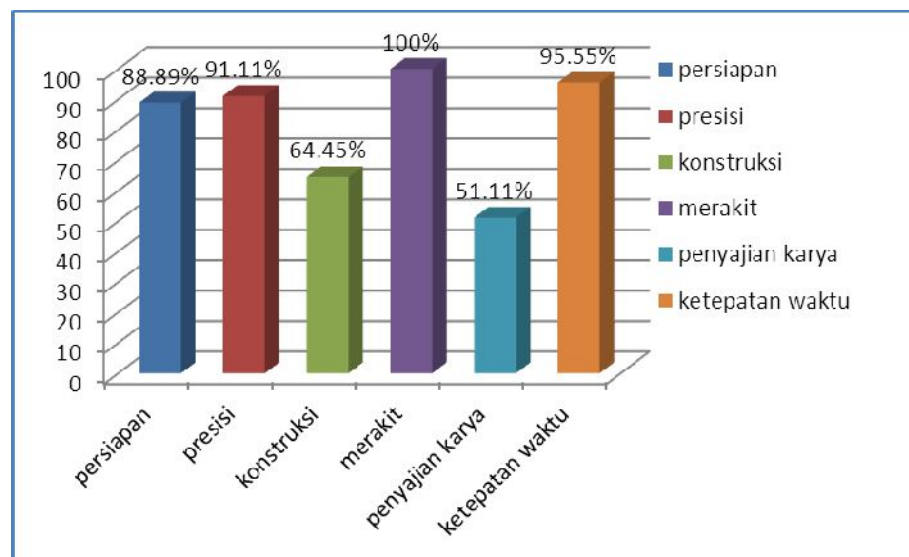
Tabel 14. Prosentase Data Pengamatan Hasil Tes Siklus II Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja.

No.	Penilai	Persiapan	Proses kerja			Penyajian karya	Ketepatan waktu
			Presi	Konstruksi	Merakit		
1	Dra. Irianto	86,67%	86,67%	80%	100%	40%	93,33%
2	Riyanto Hadi S.pd	86,67%	86,67%	46,67%	100%	53,33%	100%
3	Cahyanto	93,33%	100%	66,67%	100%	60%	93,33%
	Prosentase	88,89%	91,11%	64,45%	100%	51,11%	95,55%

Dari data tabel prosentase diatas dapat diperoleh nilai rata-rata penilaian team guru yang merupakan nilai akhir dari hasil tes pertemuan pertama siklus II pembelajaran kerja bangku sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar

kerja mulai dari proses persiapan, proses kerja, penyajian karya dan ketepatan waktu pengumpulan karya. Data di atas diperoleh dari tim guru yaitu :

- 1) Penilaian Drs Irianto diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung pada proses persiapan 86,67%, proses kerja yaitu presisi 86,67%, konstruksi 80%, merakit 100%, penyajian karya 40% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 93,33%
- 2) Penilaian Riyanto Hadi S.Pd diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung pada proses persiapan 86,67%, proses kerja yaitu presisi 86,67%, konstruksi 46,67%, merakit 100%, penyajian karya 53,33% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 100%
- 3) Penilaian Cahyanto/peneliti diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung pada proses persiapan 93,33%, proses kerja yaitu presisi 100%, konstruksi 66,67%, merakit 100%, penyajian karya 60% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 93,33%
- 4) Dari penilaian pengamatan langsung tim guru di atas maka diperoleh prosentase rata-rata berdasarkan hasil pada proses persiapan 88,89%, proses kerja yaitu presisi 91,11%, konstruksi 64,45%, merakit 100%, penyajian karya 51,11% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 95,55%. Data tersebut dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.



Gambar 28. Grafik Prosentase Data Pengamatan Hasil Tes Siklus II Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja.

Dari Data pengamatan hasil tes pertemuan siklus II Pembelajaran Kerja Bangku Masinal diatas maka diperoleh prosentase rata-rata berdasarkan hasil pengamatan tim guru diperoleh pada proses persiapan sebesar 88,89%, proses kerja yaitu presisi 91,11%, konstruksi 64,45%, merakit 100%, penyajian karya 51,11% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 95,55%.

Tabel 15. Daftar Nilai Ketuntasan Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja Kelas XII Program Studi Kria Kayu siklus II

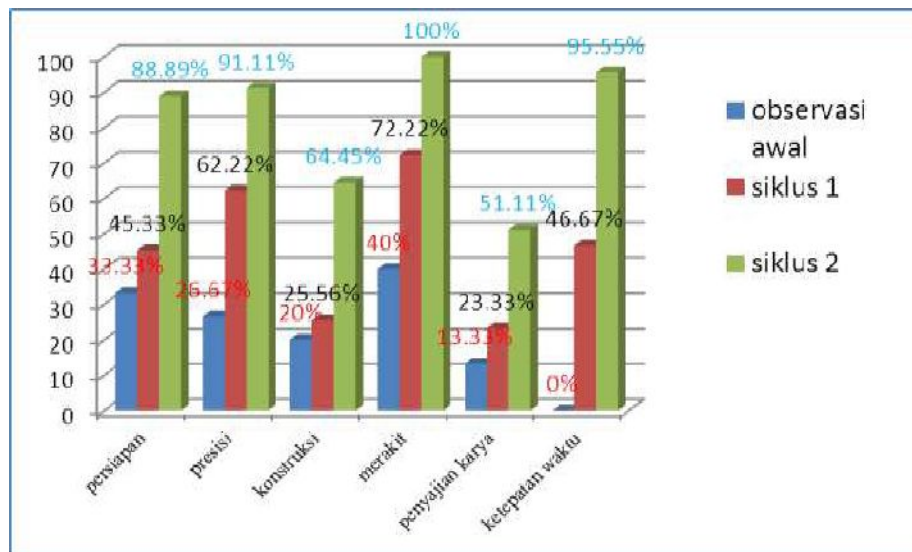
NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI			ANGKA RATA-RATA	KETUNTASAN
			Drs. Irianto	Riyanto Hadi S.Pd	Cahyanto/ Peneliti		
1	3081	ALI MUSTOPA	80	78	78	78,67	Tuntas
2	3082	ANANG NOVIAN	85	80	80	81,67	Tuntas
3	3083	APRIYADI	78	76	77	77	Tuntas
4	3084	ARI SETIAWAN	76	76	76	76	Tuntas
5	3085	ARIFNUR H	76	75	77	76	Tuntas
6	3086	BUDI SARWONO	76	75	79	76,67	Tuntas

7	3088	FERI RISDIANTO	76	75	79	76,67	Tuntas
8	3089	HANIF FIKRIAN J	67	70	69	68,67	Belum Tuntas
9	3090	IDIK MISDIONO	85	85	86	85,33	Tuntas
10	3091	KRISTANTO	82	80	84	82	Tuntas
11	3092	MARSONO	80	80	81	80,33	Tuntas
12	2593	MUSTAKIM	76	82	81	79,67	Tuntas
13	3094	PURBO A P	74	77	80	77	Tuntas
14	3095	RIKI FAJAR	82	82	83	82,33	Tuntas
15	3097	TONI ADITYA R	68	70	73	67,67	Belum Tuntas
						Jumlah prosentase	86.67%

Berdasarkan hasil nilai siswa kelas XII Jurusan Desain Produk Kayu setelah dilakukan tindakan penelitian dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran pada pertemuan siklus II di atas menurut penilaian team guru Drs. Irianto, Riyanto Hadi S.Pd , dan Cahyanto/ Peneliti, dari penilaian rata-rata 15 siswa diperoleh 13 siswa yang mampu menuntaskan tugas sesuai indikator ketercapaian yaitu nilai 75 dan 2 siswa masih belum mampu menuntaskan tugas sesuai indikator ketercapaian yaitu masih dibawah nilai 75 sehingga diperoleh 86.67 % siswa mampu menuntaskan hasil belajarnya sehingga sudah menunjukkan peningkatan maksimal sesuai indikator ketercapaian kompetensi dan penelitian ini sudah dianggap berhasil.

Tabel 16. Perbandingan Indikator Ketercapaian Observasi Awal, Siklus I dan siklus II Pembelajaran Bangku Masinal sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai gambar kerja

No.	Tindakan	Persiapan	Proses kerja			Penyajian karya	Ketepatan waktu
			Presisi	Konstruksi	Merakit		
1	Observasi awal	33,33%	26,67%	20%	40%	13,33%	0%
2	Siklus I	45,33%	62,22%	25,56%	72,22%	23,33%	46,67%
3	Siklus II	88,89%	91,11%	64,45%	100%	51,11%	95,55%



Gambar 29. Grafik Perbandingan Indikator Ketercapaian Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus II, tindakan siklus II sudah berhasil baik dari segi proses maupun segi hasil. Hal itu tampak pada keberhasilan tindakan yaitu:

- 1) Proses persiapan siswa meningkat dari observasi awal 33,33% meningkat dari siklus I 45,33% dan meningkat mencapai 88,89% pada siklus II,
- 2) Prosentase siswa dapat melakukan tahap-tahap proses kerja meliputi:
 - a) Presisi pemotongan dari 26,67% pada observasi awal meningkat dari siklus I 62,22% dan meningkat mencapai 91,11% pada siklus II,
 - b) Konstruksi sambungan dari observasi awal 20% meningkat dari siklus I 25,56% dan meningkat mencapai 64,45% pada siklus II,
 - c) Perakitan sambungan kayu meningkat dari observasi awal 40% meningkat dari siklus I 72,22% dan meningkat mencapai 100% pada siklus II.

- 3) Penyajian karya dari observasi awal 13,33% meningkat dari siklus I 23,33% dan meningkat mencapai 51,11% pada siklus II, sedangkan
- 4) Ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas observasi awal dari 0% meningkat dari siklus I 46,67% dan meningkat mencapai 95,55% pada siklus II. Prosentase ini meningkat dari pada hasil prosentase pada siklus awal.

C. Deskripsi Antar Siklus

Berdasarkan data di atas, penulis melakukan rekapitulasi berdasarkan indikator ketercapaian dalam keterampilan Kerja Bangku Masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja pada siswa kelas XII Jurusan Desain Kria Kayu dan ditemukan adanya peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Kerja Bangku Masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran. Prosentase keberhasilan pada Penelitian tindakan kelas ini adalah pada tahap siswa dapat menyelesaikan tahap proses pembuatan karya sesuai dengan gambar kerja. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

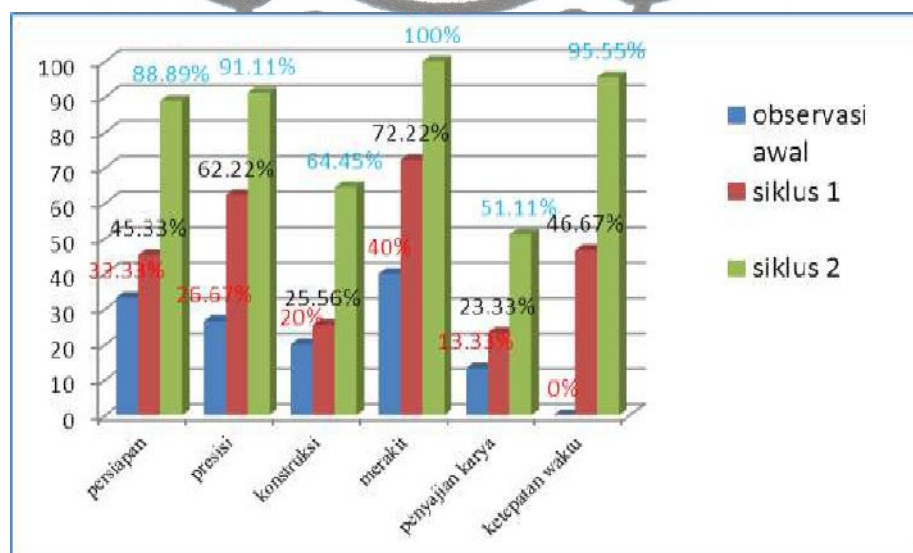
Tabel 17. Prosentase data pengamatan hasil tes antar siklus Pembelajaran Kerja Bangku Masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja

No.	Tindakan	Persiapan	Proses kerja			Penyajian karya	Ketepatan waktu
			Presisi	Konstruksi	Merakit		
1	Observasi awal	33,33%	26,67%	20%	40%	13,33%	0%
2	Siklus I	45,33%	62,22%	25,56%	72,22%	23,33%	46,67%
3	Siklus II	88,89%	91,11%	64,45%	100%	51,11%	95,55%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa saat dilaksanakan tindakan observasi awal diperoleh data nilai proses persiapan sebesar 33,33%, proses kerja yaitu presisi 26,67%, konstruksi 20%, merakit 40%, penyajian karya

13,33% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 0%. Setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh data nilai proses persiapan sebesar 45,33%, proses kerja yaitu presisi 62,22%, konstruksi 25,56%, merakit 72,22%, penyajian karya 23,33% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 46,67% yang sudah menunjukkan peningkatan nilai namun belum maksimal sesuai target ketuntasan nilai yang diharapkan maka dilakukan tindakan pada siklus berikutnya diperoleh data nilai proses persiapan sebesar 88,89%, proses kerja yaitu presisi 91,11%, konstruksi 64,45%, merakit 100%, penyajian karya 51,11% dan ketepatan waktu pengumpulan karya 95,55%. Data peningkatan tersebut di atas dapat dilihat pada grafik dibawah sesuai batang grafik berikut ini :

- : nilai siswa dilaksanakan tindakan observasi awal.
- : nilai siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus I.
- : nilai siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus II.



Gambar 30. Grafik Prosentase Data Pengamatan Hasil Tes antar Siklus Pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi komponen kria kayu sesuai Gambar Kerja

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, dan II dapat ditemukan simpulan sementara bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Kerja Bangku Masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja, dengan penerapan pembelajaran dengan media komputer. 1) Proses persiapan siswa meningkat dari observasi awal 33,33% meningkat dari siklus I 45,33% dan meningkat mencapai 88,89% pada siklus II, 2) Prosentase siswa dapat melakukan tahap-tahap proses kerja meliputi: a) Presisi pemotongan dari 26,67% pada observasi awal meningkat dari siklus I 62,22% dan meningkat mencapai 91,11% pada siklus II, b) Konstruksi sambungan dari observasi awal 20% meningkat dari siklus I 25,56% dan meningkat mencapai 64,45% pada siklus II, c) Perakitan sambungan kayu meningkat dari observasi awal 40% meningkat dari siklus I 72,22% dan meningkat mencapai 100% pada siklus II. 3) Penyajian karya dari observasi awal 13,33% meningkat dari siklus I 23,33% dan meningkat mencapai 51,11% pada siklus II, sedangkan 4) Ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas observasi awal dari 0% meningkat dari siklus I 46,67% dan meningkat mencapai 95,55% pada siklus II. Prosentase ini meningkat dari pada hasil prosentase pada siklus awal.

D. Pembahasan

Berdasarkan grafik di atas, prosentase hasil capaian berdasarkan indikator ketercapaian meningkat dari pelaksanaan siklus I, dan II. Pada pelaksanaan siklus II indikator ketercapaian yang meliputi meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses persiapan bahan produk, meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses kerja, meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penyajian karya, dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kedisiplinan pengumpulan tugas sesuai karakteristiknya yang ditargetkan 75% siswa dapat menuntaskan dengan nilai minimal 75 dapat tercapai. Akhirnya dengan penerapan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran ini hasil prestasi belajar siswa meningkat.

Hal ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tidak semata-mata hanya dengan model pembelajaran ceramah, tetapi juga dapat ditunjang dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti melalui penggunaan multimedia sesuai pendapat yang dikemukakan Heinich, Molenda, Russel yang dikutip dalam Azhar Arsyad (2007:4) jenis media yang lazim digunakan antara lain : media non proyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multimedia, hipermedia dan media jarak jauh. Hasil analisis ini juga di dukung oleh pernyataan guru mata pelajaran kerja bangku masinal yang berkolaborasi langsung dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kerja bangku masinal setelah diberikan tindakan dengan pembelajaran melalui penggunaan multimedia yang di tayangkan dengan komputer dan *projector LCD* meningkat.

Pencapaian peningkatan berdasarkan indikator ketercapaian yaitu: 1) Proses persiapan siswa meningkat dari observasi awal 33,33% meningkat dari siklus I 45,33% dan meningkat mencapai 88,89% pada siklus II, 2) Prosentase siswa dapat melakukan tahap-tahap proses kerja meliputi: a) Presisi pemotongan dari 26,67% pada observasi awal meningkat dari siklus I 62,22% dan meningkat mencapai 91,11% pada siklus II, b) Konstruksi sambungan dari observasi awal 20% meningkat dari siklus I 25,56% dan meningkat mencapai 64,45% pada siklus II, c) Perakitan sambungan kayu meningkat dari observasi awal 40% meningkat dari siklus I 72,22% dan meningkat mencapai 100% pada siklus II. 3) Penyajian karya dari observasi awal 13,33% meningkat dari siklus I 23,33% dan meningkat mencapai 51,11% pada siklus II, sedangkan 4) Ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas observasi awal dari 0% meningkat dari siklus I 46,67% dan meningkat mencapai 95,55% pada siklus II . 5) 86,67% siswa mampu memperoleh hasil belajar sesuai standar kompetensi yaitu nilai minimal 7,5.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditarik simpulan sementara bahwa pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran dapat

commit to user

meningkatkan prestasi belajar kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja Siswa Kelas XII Program Studi Kria Kayu SMKN 9 Surakarta.



BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu Sesuai Gambar Kerja pada Siswa Kelas XII Program Studi Kria Kayu SMKN 9 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Peningkatan indikator ketercapaian meningkat sesuai indikator ketercapaian 75% siswa mampu membuat karya sesuai gambar kerja dan 75% siswa mampu memperoleh hasil belajar sesuai standar kompetensi yaitu nilai minimal 7,5.

Hal tersebut terbukti dengan prestasi belajar siswa dalam proses persiapan pembuatan karya meningkat, prestasi belajar siswa dalam proses kerja meningkat, prestasi belajar siswa dalam penyajian karya dan prestasi belajar siswa dalam kedisiplinan pengumpulan tugas juga meningkat. Secara singkat sesuai dengan indikator ketercapaian penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan hasil penelitian : 1) 86,67% Siswa mampu membuat karya sesuai gambar kerja pada pelaksanaan tindakan siklus II dan 2) 86,67% siswa mampu memperoleh hasil belajar sesuai standar kompetensi yaitu nilai minimal 7,5. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja Kelas XII Program Studi Kria Kayu SMKN 9 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan implikasi secara teoritis dan secara praktis, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pembelajaran Kerja Bangku Masinal Sub Kompetensi Komponen Kria Kayu sesuai Gambar Kerja, di antaranya:

commit to user

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran kerja bangku masinal mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan gambar kerja. Dari segi hasil pembelajaran terlihat adanya peningkatan pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa terutama dalam menguasai materi pelajaran dan proses berkarya. Dengan memanfaatkan multimedia komputer dalam menyampaikan materi pelajaran baik praktik maupun teori, siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi, guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi terutama pada saat mendemonstrasikan pembuatan karya, serta menampilkan contoh gambar serta detail gambar. Dari segi pengamatan, penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran memberikan kemudahan siswa dalam menangkap maksud gambar kerja sebelum berproses. Dengan memanfaatkan fasilitas menggunakan multimedia dalam menayangkan beragam gambar maupun materi pelajaran memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan siswa terkait materi yang disampaikan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar pembelajaran kerja bangku masinal sub kompetensi komponen kria kayu sesuai gambar kerja dengan memperhatikan kemampuan awal siswa, memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru lain untuk menggunakan multimedia seperti dalam penelitian ini adalah menggunakan multimedia dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran seni rupa topik bahasan kriya kayu.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran program studi kria kayu adalah guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan guru, pembelajaran lebih efektif dan efisien, meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa tentang seni rupa terutama

commit to user

gambar kerja. Dengan adanya beragam fungsi penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran memberikan kemudahan dalam pembelajaran, baik pada saat penyampaian materi dalam bentuk teks, gambar, maupun materi, dan pada saat mendemonstrasikan proses pembuatan dapat dilakukan menggunakan fasilitas pada multimedia.

Agar prestasi belajar siswa mata pelajaran kerja bangku masinal pada program studi kria kayu meningkat, diharapkan guru program studi kria kayu memiliki kemampuan membimbing dan mengarahkan siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, pandai memilih dan menyajikan variasi metode serta media pembelajaran agar proses pembelajaran menarik, menyenangkan, tidak membosankan, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Selain hal tersebut guru harus mencoba menggunakan media pembelajaran yang menarik dan membantu jalannya proses belajar mengajar, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru program studi kria kayu hendaknya mampu menggunakan dan menyusun media pembelajaran secara mandiri, baik media pembelajaran sederhana maupun media pembelajaran yang inovatif.
- b. Sebaiknya dalam menjelaskan materi gambar kerja guru memberikan contoh karya kria kayu baik dalam bentuk asli maupun gambar, agar pengetahuan dan wawasan siswa meningkat.
- c. Hendaknya guru mengupayakan sarana media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa harus dapat bekerja secara optimal selama kegiatan praktek dan dapat memanfaatkan siswa yang lainnya sebagai mitra belajar.

commit to user

- b. Siswa harus aktif bertanya untuk lebih mempermudah dalam pengerjaan karyanya.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya menyediakan sumber belajar yang relevan seperti buku panduan penerapan mesin kerja bangku tetap dan katalog gambar kerja bangku sehingga membantu siswa dalam belajar dan meningkatkan wawasan tentang seni kria kayu khususnya dan seni rupa pada umumnya.
- b. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan sarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar seperti penyediaan media komputer dan LCD *proyektor* sebagai sarana media penyampaian pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal
- c. Kebijakan kepala sekolah hendaknya meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.